

PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* DAN *CARD SHORT*
UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATERI ASMA'UL HUSNA KELAS VII DI MADRSAH
TSANAWIYAH DARUL FALAH PAKISAJI MALANG

Oleh:

FADOL HIZZA
07110097



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni 2013

PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* DAN *CARD SHORT*
UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATERI ASMA'UL HUSNA KELAS VII DI MADRSAH
TSANAWIYAH DARUL FALAH PAKISAJI MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Malang Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memeproleh
gelar Sarjana Strata-I (S-I) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

FADOL HIZZA
07110097



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* DAN *CARD SHORT* UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA

PADA MATERI ASMA'UL HUSNA KELAS VII DI MADRSAH TSANAWIYAH DARUL FALAH PAKISAJI MALANG

SKRIPSI

Oleh:

FADOL HIZZA
07110097

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Pada Tanggal 4 Juli 2013

Oleh Dosen Pembimbing,

Nurul Yaqien M.Pd
NIP. 197811192006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati karya ini aku persembahkan sebagai tanda baktiku teruntuk Bapak dan Ibuku tercinta yang telah melahirkan, membimbing, membersarkan, menyayangi, mendidik, menasehati dan motivasi dan yang paling berjasa dalam hidupku dan yang selalu memberikan do'a di setiap saat serta di setiap gerak langkahku.

Guru-guruku yang telah membimbing, mendidik dan mengarahkanku.

Tak terlupakan sahabat sejutaku mas Ahmad, Soesantuo, cak Doel, mbah Munier dan semuanya.

Terima kasih atas segala ketulusan dan keihlasan dalam curahan kasih sayangnya selam ini, sehingga menjadikan hidupku lebih hidup, lebih semangat and lebih indah. Persembahan buah karyaku yang sangat sederhana ini teruntuk

Antum jami'an.

Tiada kata selain do'a dan harapan yang bisa terucap semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmad, taufiq, hidayah dan inayahnya, ketabahan dan kesabaran kepadaku demi mewujudkan mimpi-mimpi yang selama ini aku cita-citakan. Semoga amal kebaikan antum jami'an menjadi amal ibadah menuju riddho Allah Subhanahu Wata'ala amin ya Robbal 'alamin

Halaman Motto:

مَنْ شَاءَ أَنْ يَحْتَوِيَ أَمَالَهُ جَمَالًا ☆ فَلْيَتَّخِذْ لَيْلَهُ فِي دَرْكِهَا جَمَالًا

Barang siapa yang menghendaki segala harapannya dapat tercapai,
maka sebaiknya gunakanlah waktu malam itu sebagai kendaraan
untuk mengejar segala harapannya.¹

¹SyekhAzZarnuji, *PedomanBelajarPelajardanSantri*(Surabaya: Al-Hidayah,), hlm. 39

Nurul Yaqien M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fadlohizza
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 4 Juli 2013

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di Malang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fadhol Hizza
NIM : 07110097
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Penerapan Metode BrainStorming Dan Card Short Untuk peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asma'ul Husna Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Pakisaji Kabupaten Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,

Nurul Yaqien M.Pd
NIP. 197811192006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 4 Juli2013

Fadhol Hizza
NIM : 07110097

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Penerapan Metode BrainStorming Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Asma'ul Husna Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Pakisaji Kabupaten Malang”* “.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah dan telimpahkan kepada Baginda junjungan kita Nabi Muhammad Salallahu ‘Alaihi Wasallama, yang telah membimbing perubahan akhlaq dari yang sesat menuju akhlaqul karimah.

Penulis sangat menyadari penuh bahwa kripsi ini dengan melibatkan banyak pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi baik berupa materiil maupun spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh Padil M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Nurul Yaqien.M,Pd, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.
6. Teman-temanku Mahasiswa angkatan 2007, mbokde, ngallimin, Darul, semuanya yang telah memberikan dorongan moral maupun material.

Tiada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali” *Jaza Kumullai Khaira al-Jaza*“. Dalam hal ini pula penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan penulis ke depan sebagai motifasi perbaikan pada penulisan berikutnya.

Ahirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya

Amin Yarobbal Alamin.

Malang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	6
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang lingkup pembahasan	9
F. Penelitian Terdahulu	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode <i>Brainstorming</i>	15
1. Pengertian metode	15
2. Pengertian BrainStorming	17
3. Langkah-langkah penerapannya	21

4. Tugas guru dalam pelaksanaan metode brainstorming	22
5. Tugas siswa dalam pelaksanaan metode brainstorming.....	23
6. Manfaat Metode Brainstorming	23
7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Brainstorming.....	24
B. Metode Card Short	26
1. Tujuan Metode <i>Card Sort</i>	29
2. Aplikasi/Langkah-langkah Metode <i>Card Sort</i>	29
3. Kelebihan dan kelemahan metode <i>Card Short</i>	31
4. Hal- Hal yang Harus Diperhatikan dalam Penggunaan <i>Card Sort</i>	32
C. Prestasi Belajar.....	33
1. Pengertian Prestasi Belajar	28
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa	39
3. Bentuk-bentuk upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.....	45
D. asmaul husna	46
1. Pengertian asmaul husna.....	46
2. 10 Asma'ul Husna.....	49
3. Penerapan Metode BrainStorming dan Card Short Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asmaul husna	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	57
B. Rencana Penelitian	57
C. Implementasi Tindakan	58
D. Observasi dan Interpretasi.....	60
E. Analisis dan Refleksi.....	60
F. Siklus Penelitian.....	61
G. Instrumen Penelitian.....	61

H. Pengumpulan Data	61
I. Indikator Kerja	60

BAB VI PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Dskripsi dan latar belakang obyek	64
1. Identitas Madrasah	64
2. Sejarah Berdirinya MTs DarulFalahPakisaji	65
3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah.....	67
4. Struktur Organisasi Fungsi dan Tugas Sekolah.....	70
5. Keadaan Siswa, Gedung Dan Ketenagakerjaan MTs Darul Falah.....	72
6. Sarana Dan Prasarana MTs Darul Falah Pakisaji	72
7. Struktur Kepemimpinan Madrasah	74
8. Extrakurikuler Dan Pengembangan Diri MTs DarulFalah	74
B. Paparan Data Sebelum Penelitian	77
A. Hasil pretest.....	77
B. Siklus Pertama	80
1. Perencanaan	80
2. Pelaksanaan.....	81
3. Pengamatan	81
4. Refleksi	82
C. Siklus kedua	85
1. Perencanaan	85
2. Pelaksanaan.....	86
3. Pengamatan	87
4. Refleksi	88
D. Temuan Penelitian	90
1. Siklus 1.....	91
2. Siklus 2.....	92

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Perencanaan Pembelajaran Melalui Metode BrainStorming dan Card Short.....	93
B. Proses Penerapan Strategi BrainStorming dan Card Short Pada Materi Asma'ul Husna	95
C. Hasil Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Metode BrainStorming dan Card Short Pada Materi Asma'ul Husna.	97

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	102
2. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA	
----------------------	--

ABSTRAK

Hizza, Fadhol. Skripsi. "Penerapan Metode Brain Storming dan card short Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asma'ul Husna Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Pakisaji" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Nurul Yaqien M.Pd.

Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai yang terdapat dalam kurikulum. karena itulah diperlukan metode khusus untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari, namun pada kenyataannya peneliti mengetahui bahwa penggunaan metode pembelajaran di Madrasah tersebut masih seringkali menggunakan metode ceramah. sehingga siswa tidak ikut terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas, tujuannya untuk menyajikan suatu suasana baru di dalam proses pembelajaran di kelas VII dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode BrainStorming dan Card Short.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses perencanaan strategi Brainstorming untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. (2) Bagaimana proses pelaksanaan metode brainstorming untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi asma'ul husna kelas VII. (3) Bagaimana hasil belajar siswa pada materi asma'ul husna kelas VII di MTs Darul Falah setelah menggunakan metode Brainstorming.

Metode Penelitian Tindakan Kelas ini akan dipakai model siklus yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin menunjang hasil yang ingin dicapai

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut Hasil pretest diperoleh skor rata-rata (71,36) dan skor rerata siklus I adalah (72,95). Terjadi Peningkatan dari pretest ke siklus I adalah (1,59), pada akhir siklus II dapat diperoleh perbedaan skor siklus I yaitu (72,95) dengan skor pada akhir siklus II (81,09). Terjadi peningkatan skor rata-rata prestasi belajar siswa kelas VII pada siklus ke II secara keseluruhan (8,14). Berdasarkan hasil penelitian siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa metode BrainStorming dan card short dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII. Hal ini dapat kita perhatikan perbedaan skor rerata pretest dengan skor rata-rata siklus I yang mengalami peningkatan (1,59), dan perbedaan skor dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan sebesar (8,14) Maka terjadi peningkatan prestasi belajar dengan metode BrainStorming dan card short.

Kata kunci: Metode Brain Storming, Prestasi Belajar Siswa dan Asma'ul Husna

ABSTRACT

Hizza, Fadhol. Skripsi. "The Implementation of Brain Storming and Card Short Method to Increase the Student's Learning Achievement by Asma'ul Husna Material in the VII Grade at Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Pakisaji" Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Mentor, Nurul Yaqien M.Pd.

Achievement is the educational assessment about the development and progress of the students that relating to the mastery of the lesson's materials that is presented to them as well as the values that contained in the curriculum. That's why it needs special methods to help the learners in understanding the material which will be studied. But in fact, the researcher find that the use of learning method in this Madrasah is still often using speech (one way communication) method. So that the students are not actively involved during the learning process, and therefore the author want to do a class action research, to provide a new atmosphere in the learning process in grade VII, in the intent involving the students actively, in order to increase the learning achievement of the students by using Brain Storming and Card Short method.

The aim of this research is to find out the implementation of Brain Storming and Card Short method by Asma'ul Husna material that could involve the students actively, so that it could be increasing the learning achievement of the students grade VII in Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Pakisaji.

This research is a kind of class action research, using the cycle model that is done continuously, which is expected that the longer of the research would be supporting the desired result.

Based on the result of the research that has been presented during the two cycles, the result of the whole discussion and the analysis that has been done, can be concluded as follows: the results of pre-test is obtained the average score (71,36) and the mean score of the first cycle is (72,95). From the pre-test and the first (I) cycle is occurred an increase amount of (1,59). By the second (II) cycle is obtained the last score (81,09). It is occurred the increase of the average score of the student's learning achievement at grade VII from the first cycle to the second cycle is overall (8,14). Based on the reseach right from the first cycle to the second cycle, indicate that Brain Storming and Card Short method can increasing the learning achievement of the student at VII grade. We can note the difference of the pre-test average score to the first cycle that increased (1,59), and the difference of the score from the first cycle to the second cycle that increased (8,14). It means there is an increase of the learning achievement by using the Brain Storming and Card Short method.

Keywords: *Brain Storming, Students Learning Achievement and Asma'ul Husna*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, penguasaan materi merupakan salah satu hal yang mutlak harus dimiliki oleh pendidik. Dengan menguasai materi yang akan diajarkan, pendidik diharapkan dapat menuntun peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Namun, ketika seorang pendidik menginginkan suatu tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, penguasaan materi saja tentunya tidak cukup. Pendidik juga harus menguasai metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan kemampuan peserta didik dalam menerima suatu pelajaran atau materi yang disampaikan.

Dalam pemilihan metode yang tepat, seorang guru juga memerlukan keahlian tersendiri. Hal ini sesuai dengan kedudukan metode itu sendiri, dimana kedudukan metode dalam proses pembelajaran itu ada tiga: pertama, metode sebagai alat ekstrinsik, maksudnya dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi. Kedua, sebagai strategi pengajaran, maksudnya guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara

efektif dan efisien serta tepat tujuan yang diharapkan. Dan ketiga, metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Dalam pengajaran agama banyak metode yang digunakan seperti yang dikemukakan oleh Zuhairini dalam bukunya "Metodologi Pengajaran Agama Islam", bahwa mengajar PAI dapat menggunakan metode antar lain: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, latihan, pemberian tugas, kerja kelompok, karya wisata, sosio drama, sistem regu, problem solving dan proyek. Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar antara lain¹: peserta didik, tujuan yang hendak dicapai peserta didik, bahan atau materi yang diajarkan, fasilitas, guru, situasi dengan berbagai keadaan, kebaikan dan kelemahan metode tertentu serta partisipasi guru dan peserta didik.

Perlu diperhatikan oleh guru agama khususnya di Madrasah Tsanawiyah bahwa kebanyakan siswa berasal dari kalangan keluarga yang heterogen dan dari latar belakang berbeda. Kebanyakan siswa adalah para santri yang terbiasa dengan metode ceramah (halaqoh). Namun bagaimana pun guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam metode untuk mengoptimalkan proses belajar di dalam kelas. Oleh karena itu para guru pendidikan agama Islam harus dapat mendidik dan mengajarkan

¹ Ahmadi, Abu dan Tri Prasetya, Joko, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : (Pustaka Setia).hal 37

agama dengan metode pengajaran yang dapat dipertanggung jawabkan dan bervariasi, dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

MTs. Darul Falah Pakisaji adalah salah satu sekolah (madrasah) yang mengajarkan pendidikan agama Islam dengan porsi yang cukup banyak. Salah satu mata pelajaran dari pendidikan agama Islam tersebut adalah Aqidah Akhlak. Mata pelajaran tersebut diajarkan di kelas VII, VIII dan IX.

Berdasarkan observasi kelas serta wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Mts. Darul Falah Pakisaji, peneliti mengetahui bahwa penggunaan metode pembelajaran di Madrasah tersebut masih seringkali menggunakan metode ceramah.² Selama ini guru hanya menjelaskan materi menggunakan pembelajaran dengan model satu arah, sehingga siswa tidak ikut terlibat secara aktif selama proses pembelajaran.³ Melihat kondisi tersebut peneliti sangat prihatin, sehingga peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan

² Observasi pada tanggal 2 April 2013, di kelas VII Mts. Daarul Falah Pakisaji

³ Wawancara dengan bapak Burhanudin, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, pada tanggal 2 April 2013

bagi kegiatan belajar peserta didik dikelas, agar mereka memiliki dorongan (motivasi) dalam belajar materi Akhidah Akhlaq.

Salah satu kegiatan atau cara yang harus peneliti lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karena penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.² Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi problem yang sedang terjadi dikelas pada pengajaran materi Akhidah akhlaq. Dalam hal ini peneliti juga memperhatikan bagaimana pelajaran itu hendak disampaikan atau metode apakah yang paling tepat untuk suatu pembelajaran

Pada kenyataannya, terdapat banyak metode yang seyogyanya bisa menjadi alternatif yang dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *BrainStorming Dan Card Sort* Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan keberagaman karakteristik yang dimiliki peserta didik, sehingga diharapkan

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 87

penerapan metode ini mampu menjawab permasalahan yang terjadi di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan melalui metode *BrainStorming* Dan *Card Sort* tersebut, Implementasi model pembelajaran aktif (Active Learning), khususnya strategi *BrainStorming* (curah pendapat) dan Elisitasi (seleksi pendapat) adalah sebagai salah satu solusi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. *BrainStorming* dan Elisitasi yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk mencurahkan pendapatnya atau memunculkan ide gagasan secara lisan, curah pendapat dapat menjadi pembuka dari sejumlah kegiatan. Kegiatan ini perlu dikendalikan oleh pendidik tetapi tidak membatasi semua gagasan atau pendapat yang muncul dari peserta didik, kemudian dielisisasi atau dipilih jawabannya yang dianggap benar dan cocok⁴.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian berjudul **“Penerapan Metode *BrainStorming* Dan *Card Sort* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asma’ul Husna Kelas VII Di MTs Darul Falah Pakisaji Kabupaten Malang ”** ini penting untuk dilaksanakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan

⁴ Ahmadi, Abu dan Tri Prasetya, Joko, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*,. (Bandung : Pustaka Setia) hal 40

metode *BrainStorming Dan Card Sort* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan siswa strategi *BrainStorming Dan Card Sort* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi asma'ul husna kelas VII di MTs Darul Falah Pakisaji Kabupaten Malang sebelum menggunakan metode *BrainStorming Dan Card Sort*?
2. Bagaimana proses pelaksanaan strategi *BrainStorming Dan Card Sort* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi asma'ul husna kelas VII di MTs Darul Falah Pakisaji Kabupaten Malang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi asma'ul husna kelas VII di MTs Darul Falah Pakisaji Kabupaten Malang setelah menggunakan metode *BrainStorming Dan Card Sort* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

4. Bagaimana proses perencanaan siswa strategi *BrainStorming* Dan *Card Sort* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi asma'ul husna kelas VII di MTs Darul Falah Pakisaji Kabupaten Malang sebelum menggunakan metode *BrainStorming* Dan *Card Sort* .
5. Bagaimana proses pelaksanaan strategi *BrainStorming* Dan *Card Sort* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi asma'ul husna kelas VII di MTs Darul Falah Pakisaji Kabupaten Malang.
6. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi asma'ul husna kelas VII di MTs Darul Falah Pakisaji Kabupaten Malang setelah menggunakan metode *BrainStorming* Dan *Card Sort* .

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian memiliki dua manfaat yang dapat diambil, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi perkembangan teori tentang strategi untuk meningkatkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, terutama untuk pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata khususnya

mengenai penerapan strategi *BrainStorming* Dan *Card Sort* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, pada materi Asma'ul Husna.

Sedangkan manfaat secara praktis penelitian ini antara lain:

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk memaksimalkan proses pembelajaran di dalam kelas, meningkatkan prestasi belajar serta menambah pemahaman siswa, khususnya kelas VII MTs Darul Falah Pakisaji kabupaten Malang, terhadap pembelajaran aqidah akhlak terutama pada materi Asma'ul Husna.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan para guru PAI, khususnya guru pelajaran aqidah akhlak, serta memberikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Pakisaji Kabupaten Malang

dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, temuan peneliti dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam memecahkan masalah mengenai prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan dokumentasi tentang peningkatan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Pakisaji kabupaten Malang.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk kemudian dikembangkan pada penelitian yang lebih mendalam.

E. Ruang lingkup penelitian

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak terlalu meluas serta jalannya penelitian lebih terarah, diberikan batasan penelitian, yaitu penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan Metode BrainStorming Dan Card Sort untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada materi Asmaul Husna di mata pelajaran Aqidah akhlaq semester genap di MTs Darul Falah Pakisaji Kabupaten Malang.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil observasi penulis, penelitian tentang *BrainStorming* juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu yang tertera pada table berikut :

No	Nama	Judul	Metode	Hasil penelitian	keterangan
1	Andhika Ayu Wulan dari	“Efektivitas Penggunaan Metode Group Investigation dan BrainStorming Dan Card Sort Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Laweyan Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa”	Group Investigation dan BrainStorming Dan Card Sort Dan Card Sort	<ol style="list-style-type: none"> 1. prestasi belajar matematika siswa pada pembelajaran dengan group investigation lebih baik dibandingkan dengan BrainStorming Dan Card Sort Dan Card Sort , 2. siswa dengan aktivitas tinggi mempunyai prestasi belajar lebih baik dibandingkan dengan aktivitas sedang maupun rendah, dan siswa dengan aktivitas sedang mempunyai prestasi yang lebih baik daripada siswa dengan aktivitas rendah, 3. (a) siswa dengan aktivitas tinggi dan rendah mempunyai prestasi yang sama pada pembelajaran dengan group investigation maupun dengan BrainStorming Dan Card Sort Dan Card Sort , sedang siswa dengan aktivitas sedang mempunyai prestasi yang lebih baik pada pembelajaran dengan group 	Kata kunci : Group Investigation, Prestasi Belajar Siswa

				<p>investigation dari padadengan BrainStorming Dan Card Sort Dan Card Sort ,</p> <p>(b) pada pembelajaran group investigation, siswa dengan aktivitas tinggi dan sedang mempunyai prestasi yang sama sedang kansiswa dengan aktivitas tinggi mau pun sedang prestasinya lebih baik dari pada siswa dengan aktivitas rendah. Sedangkan pada pembelajaran BrainStorming Dan Card Sort Dan Card Sort , siswa dengan aktivitas tinggi prestasinya lebih baik dari pada siswa dengan aktivitas sedang maupun rendah dan prestasi belajarnya siswa dengan aktivitas sedang maupun rendah mempunyai prestasi belajar yang sama⁵</p>	
2	Yorita FebriLisman da	<i>“Penerapan Metode BrainStorming Dan Card Sort untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak di TK Pembina</i>	<i>BrainStorming</i>	<p>Berdasarkan analisis, hasil dari penelitian yang menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas terbukti menunjukkan bahwa penerapan metode <i>BrainStorming Dan Card Sort</i> untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Pembina Kabupaten Probolinggo terl</p>	<p>Kata kunci:</p> <p>Metode <i>BrainStorming</i> kemampuan berbicara</p>

⁵Universitas Sebelas Maret ([/blog-indonesia.com/blog-archive-12266-360.html](http://blog-indonesia.com/blog-archive-12266-360.html)) di akses 12 mei 2013

		<i>Kabupaten Probolinggo</i> ”.		<p>aksanadenganbaikselama 2 (dua) siklusdenganmasing-masingklusterdiriditiga pertemuan. Penerapanmetode <i>BrainStorming Dan Card Sort</i> tersebutdilakukandengancara guru menunjukkanebuahgambar tentangtema yang dipelajari, lalumemberikakesempatankepadaseluruhanakuntuk mencurahkanpendapat di kelaselama 2 menit. Disimpulkanbahwapenerapanmetode <i>BrainStorming</i> dapatmeningkatkankemampuanberbicaraanakkelompok B di TK Pembina kabupatenProbolinggodenganperolehan rata-rata setiapaspekpadasiklus I sebesar 63% dansiklus II sebesar 75%.</p>	ak ⁶
3	Sigit Prasetyo.	“Penerapan Metode BrainStorming Dan Card Sort danHubunganyaden ganAktivitasBelajarPesertaDiklat pada Mata PelatihanP ermasalahan SosialdalamPendidikanPelat	BrainStorming	<p>Berdasarkanhasilpenelitian , dapatdiambilkesimpulanbahwaterdapathubungan yang signifikanantarapenerapan metode <i>BrainStorming</i> denganaktivitasbelajarpesertadiklat, dengannilaikoefisiensikorelasisebesar 0.549 dengantarafsignifikansiuntukhipotesisumumsebesar 0.004. Penerapanmetode</p>	Katakunci : Metode BrainStorming Diklat, SertifikasiP ekerjaSosial

⁶ (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/1884>)di akses 12 mei 2013

		ihanSertifikasiPekerja Sosial”		<i>BrainStorming</i> berhubungandenganaktivit asbelajarpesertadiklatpada matapelatihanpermasalahann social dalampendidikanpelatihansertifikasipekerjasosial ⁷ .	
--	--	--------------------------------	--	--	--

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Andhika Ayu Wulandari tersebut dengan penelitian ini adalah, penelitian tersebut meneliti dua metode sekaligus, yakni metode *group investigation* dan *BrainStorming*. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada satu metode saja, yakni metode *BrainStorming*. Selain itu, mata pelajaran yang digunakan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini lebih spesifik, yaitu mata pelajaran aqidah akhlak pada materi Asma’ul husna.

Penelitian oleh Yorita Febri Lismanda tersebut bersifat lebih spesifik, karena penelitian hanya bertitik pusat pada satu aspek, yakni kemampuan berbicara. Sedangkan penelitian “Penerapan Metode *BrainStorming* Dan *Card Sort* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Asma’ul Husna Di MTs Darul Falah Pakisaji Kabupaten Malang” ini bersifat lebih umum, yakni meningkatkan prestasi belajar dari

⁷ (http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=1203)di akses 12 mei 2013

segala aspek. Selain itu, penelitian ini berbasiskan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, tepatnya aqidah akhlak khususnya pada materi Materi Asma'ul Husna.

Penelitian ditulis oleh Sigit Prasetyo tersebut merupakan penelitian korelasional yang meneliti hubungan antara penerapan metode *BrainStorming* dengan aktivitas belajar peserta diklat, bukan hanya penerapan metode *BrainStorming* itu sendiri. Berbeda dengan penelitian ini, karena penelitian ini terfokus pada penerapan metode *BrainStorming* Dan *Card Sort*, bukan meneliti hubungannya dengan hal yang lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *BrainStorming*.

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani "meta" dan "hodos" berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Poerwardarminta (1989) mengatakan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keefektifan proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan belajar diperlukan cara bagaimana seorang penyelidik melaksanakan dan mengajar sesuatu secara sistematis, efisien dan terarah, semakin banyak metode mengajar yang digunakan oleh guru maka kegiatan belajar mengajar semakin efektif.⁸

Sedangkan metode mengajar adalah salah satu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap,

⁸ Anike Erlina Arindawati, dan. Hasbullah Huda,. *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 2004. (Bayumedia Publishing; Malang)hlm 39-40

dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula penyampaian tujuan.

Cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, psikomotorik, efektif). Khusus metode mengajar dalam kelas, efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi kondisi pengajaran yang khusus.

Salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan dalam proses perkembangan pendidikan di Indonesia ialah masalah metode mengajar. Metode tidaklah mempunyai arti apa-apa jika dipandang terpisah dari komponen lain. Metode hanya penting dalam hubungannya dengan segenap komponen lainnya, seperti tujuan, situasi, dan lain-lain.

Penggunaan satu atau beberapa metode syarat-syarat berikut ini harus diperhatikan :

- a. Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.

- b. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaruan).
- e. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan⁹.

Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian BrainStorming

BrainStorming merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk

⁹ Zuhairini. Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983).

mencurahkan pendapatnya atau memunculkan ide/gagasan secara lisan. Dalam hal ini, *BrainStorming* dapat menjadi pembuka dari sejumlah kegiatan. Kegiatan ini perlu dikendalikan oleh pendidik, tetapi tidak membatasi semua gagasan atau pendapat yang muncul dari peserta didik, kemudian dielaborasi atau dipilih jawabannya yang dianggap benar dan cocok¹⁰.

Metode *BrainStorming* merupakan suatu teknik atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Pendidik melontarkan suatu masalah ke kelas, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat¹¹.

Metode sumbang saran/curah pendapat (*BrainStorming*) ini adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta didik. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode curah pendapat orang lain tidak secara langsung ditanggapi.

¹⁰ Ibid.h 80

¹¹ Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (mindmap) untuk menjadi pembelajaran bersama. Metode ini digunakan untuk menguras habis apa yang dipikirkan para siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru di kelas tersebut.

Sedangkan menurut A. Fatah Yasin dalam bukunya yang berjudul *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, strategi *BrainStorming* (curah pendapat) adalah salah satu strategi *Active Learning*. *Active Learning* adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktifitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya¹².

Cara memberdayakan peserta didik tidak hanya dengan menggunakan strategi atau metode ceramah saja, sebagaimana yang selama ini digunakan oleh para pendidik (guru) dalam proses

¹² Ibid'7

pembelajaran. Mendidik dengan ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran, yang hanya bisa dicerna otak siswa 20 %. Padahal informasi yang dipelajari siswa bisa saja dari membaca (10%), melihat (30%), melihat dan mendengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%). Hal ini sesuai dengan pendapat seorang filosof Cina Konfusius bahwa

“Apa yang peneliti dengar, peneliti lupa”

Apa yang peneliti lihat, peneliti ingat”

Apa yang peneliti lakukan, peneliti paham”¹³

BrainStorming yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk mencurahkan pendapatnya atau memunculkan ide gagasan secara lisan, curah pendapat dapat menjadi pembuka dari sejumlah kegiatan. Kegiatan ini perlu dikendalikan oleh pendidik tetapi tidak membatasi semua gagasan atau pendapat yang muncul dari peserta didik, kemudian dielisitasi atau dipilih jawabannya yang dianggap benar dan cocok¹⁴.

¹³ Surakhmad Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar belajar*, (Tarsito, Bandung, 1990).

¹⁴ Ibid.h 80

a. Langkah-langkah penerapannya

Adapun penggunaan metode ini bisa dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut

1. Pemberian informasi dan motivasi.

Pada tahap ini guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya, kemudian mengajak siswa agar aktif untuk memberikan tanggapannya. Peserta didik diminta untuk menuangkan pendapatnya dengan cara menuliskan beberapa kata atau kalimat penting di papan tulis, benar atau salah ditulis saja

2. Identifikasi.

Siswa diajak memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang diberikan siswa ditampung, ditulis dan jangan dikritik. Pemimpin kelompok dan peserta dibolehkan mengajukan pertanyaan hanya untuk meminta penjelasan.

3. Verifikasi.

Kelompok secara bersama meninjau kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahan yang dibahas. Apabila terdapat kesamaan maka yang diambil adalah salah satunya dan yang tidak relevan dicoret. Namun

kepada pemberi sumbang saran bisa dimintai argumentasinya.

4. **Konklusi (Penyepakatan).**

Guru/pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

b. Tugas guru dalam pelaksanaan metode brainstorming:

1. Memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka tertarik untuk menanggapi.
2. Tidak boleh mengomentari atau mengevaluasi bahwa pendapat yang dikemukakan oleh siswa itu benar/salah.
3. Guru tidak perlu menyimpulkan permasalahan yang telah ditanggapi siswa.
4. Guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, dan memastikan semua siswa di dalam kelas mendapat giliran.
5. Memberikan pertanyaan untuk memancing siswa yang kurang aktif menjadi tertarik.

c. Tugas siswa dalam pelaksanaan metode brainstorming:

1. Menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar, mengajukan pertanyaan, atau mengemukakan masalah baru.
2. Belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik.
3. Berpartisipasi aktif, dan berani mengemukakan pendapatnya.

d. Manfaat Metode Brainstorming

Metode brainstorming mempunyai beberapa manfaat yaitu:

1. dapat dijadikan sebagai evaluasi tahap awal atau biasa disebut preevaluation tentang kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa,
2. sebagai salah satu cara pengembangan ide-ide atau pendapat baru mengenai satu permasalahan.
3. meningkatkan daya ingat agar terlatih berpikir tentang sesuatu yang bersifat kuantitas, di samping permasalahan sehari-hari dan hal ini lebih baik dibandingkan kualitas,
4. menindak lanjuti pemecahan masalah jika dengan cara yang konvensional tidak terpecahkan,
5. mengembangkan berpikir kreatif,

6. menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa untuk ikut terlibat menyampaikan pendapatnya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Brainstorming

Kelebihan metode brainstorming adalah penggunaan kapasitas otak dalam menjabarkan gagasan atau menyampaikan suatu ide. Dalam proses brainstorming, seseorang akan dituntut untuk mengeluarkan semua ide sesuai dengan kapasitas wawasan dan psikologisnya. Sebagai mana metode mengajar lainnya, metode brainstorming juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan metode brainstorming antara lain:

- a. Siswa berfikir untuk menyatakan pendapat.
- b. Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
- c. Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.
- e. Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru.
- f. Terjadi persaingan yang sehat.

- g. Anak merasa bebas dan gembira.
- h. Suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan.
- i. Meningkatkan motivasi belajar.

2. **Kekurangan metode brainstorming antara lain:**

- a. Memerlukan waktu yang relatif lama.
- b. Lebih didominasi oleh siswa yang pandai.
- c. Siswa yang kurang pandai (lambat) selalu ketinggalan.
- d. Hanya menampung tanggapan siswa saja.
- e. Guru tidak pernah merumuskan suatu kesimpulan.
- f. Siswa tidak segera tahu apakah pendapat yang dikemukakannya itu betul atau salah.
- g. Tidak menjamin terpecahkannya suatu masalah.
- h. Masalah bisa melebar ke arah yang kurang diharapkan.

Kekurangan di atas bisa diatasi jika guru atau pemimpin kelompok bisa membaca situasi dan menguasai kelas dengan baik untuk mencari solusi. Guru harus bisa menjadi penengah dan mengatur situasi dalam kelas sebaik mungkin dengan cara benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan dan merencanakan kegiatan belajar dengan baik.

B. Metode Card Short

Card Short yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *Card Short* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. *Card Short* (sortir kartu) strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan¹⁵

Card Sort (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk

¹⁵ Margono, .2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan..* (Jakarta: Rineka Cipta).

menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.¹⁶

Metode *Card Short*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *Card Short*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. *Card Sort* yaitu motivasi dari guru; bagi kartu kosong secara acak; guru mencari kata kunci di papan; siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temannya; diskusi kelompok berdasarkan temanya; menyusun kartu di papan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.¹⁷

Strategi ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton atau yang lainnya secara terpisah. Kertas diacak dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengambil satu

¹⁶Silberman, Melvin L. 2004. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Raisul Muttaqien “Terj” (Bandung: Nusamedia dengan Penerbit Nuansa).hlm.66

¹⁷ Ibid 62

kertas, atau beberapa siswa mengambil kertas tersebut lalu membagikannya satu persatu pada teman-temannya. Setelah siswa memegang kertas tersebut, kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya.¹⁸

Salah satu ciri dalam metode *Card Short* yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *Card Short* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar¹⁹

¹⁸Silberman, Melvin L. 2004. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Raisul Muttaqien “Terj” (Bandung: Nusamedia dengan Penerbit Nuansa).

¹⁹ Ibid. hal.19

a. Tujuan Metode *Card Sort*

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan *Card Short* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.²⁰

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu ”*Card Short*” ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan.²¹

b. Aplikasi/Langkah-langkah Metode *Card Sort*

Melvin L. Silberman menjelaskan bahwa mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Pola belajar yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif, agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali

²⁰ Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik* (Bandung: Tarsito).

²¹ Ibid hal.30

tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).²²

Strategi belajar "Memilah dan Memilih Kartu" *Card Sort*, banyak pakar pendidikan yang telah merumuskan langkah-langkah aplikasinya, diantaranya:

Adapun langkah-langkah aplikasi yaitu²³:

1. Masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
2. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut

²² Zaini, Hisyam dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: CTSD).

²³ Melvin L Siberman (2006:169-170)

bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.

3. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
4. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.

Langkah-langkah aplikasi metode *Card Short* menurut Yasin Fatah yaitu:

1. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
2. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
3. Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
4. Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.²⁴

c. Kelebihan dan kelemahan metode *Card Short*

1. Kelebihan

²⁴ Yasin Fatah, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Mudah dilaksanakan
- c. Mudah mengorganisir kelas
- d. Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
- e. Mudah menyiapkannya
- f. Guru mudah menerangkan dengan baik

2. Kelemahan

Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.

d. Hal- Hal yang Harus Diperhatikan dalam Penggunaan *Card*

Sort

Tujuan strategi dan metode belajar menggunakan *Card Short* ini adalah memperkuat daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari siswa.²⁵

²⁵ Ibid

Untuk itu hal-hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan metode *Card Short* menurut Wahyudi antara lain :

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- c. Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa,
- e. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, dan mereview materi.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi

dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan. Kata *prestasi* identik dengan sebuah "keberhasilan" yang membanggakan dan keberhasilan biasanya disertai dengan adanya *reward* (penghargaan). Dalam kamus ilmiah populer, kata prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai.²⁶ Ada beberapa pendapat mengenai pengertian prestasi belajar diantaranya adalah:

- a. Menurut Syaiful Bahri prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. prestasi tidak akan pernah berhasil selama seseorang tidak melakukan kegiatan.²⁷
- b. Menurut WJS. Poerdaminta adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) dan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Sedangkan menurut Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang

²⁶ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARKOLA, 1994), hal. 623

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 19

disajikan kepada mereka serta nilai yang terdapat dalam kurikulum

c. Dalam sebuah rujukan yang berbeda, prestasi dimaknai sama dengan hasil belajar. Seperti yang disampaikan oleh Djamarah dan Arikunto berikut:

- 1) “Hasil belajar adalah hasil kegiatan individu atau kelompok yang telah dikerjakan dan diciptakan. Prestasi tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan dan pencapaian prestasi itu harus dengan jalan melakukan kerja”²⁸. (Djamarah)
- 2) Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperlukan siswa dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini dikemukakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata “baik, sedang, kurang, dan sebagainya”. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mengembangkan diri menjadi siswa yang baik²⁹.

Pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, mempunyai inti yang sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Sedangkan pengertian belajar adalah proses dimana

²⁸ Ibid

²⁹ .Ibid

tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Menjelaskan apa yang dimaksud dengan belajar disini dipaparkan pengertian belajar :

- a. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak dapat dilihat.
- b. Belajar merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (pendidikan) yang membedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak dapat digolongkan dalam latihan (pendidikan)
- c. Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Kata belajar juga memiliki pengertian yang beragam namun pada dasarnya tertuju pada satu pemahaman yang senada. Seperti pendapat dari beberapa tokoh berikut:

- a. Brownel, mengatakan bahwa: “belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang bermakna”.
- b. Winataputra, mengatakan bahwa: belajar merupakan “proses perubahan perilaku individu yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman”.

- c. Suparno, mengatakan bahwa: “belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya”.
- d. Ahmadi, mengatakan bahwa: “menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.
- e. Syah, mengatakan bahwa: “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.³⁰
- f. Uzer, mengatakan bahwa: “belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.”³¹

Lebih lanjut Suryabrata mengungkapkan ciri-ciri kegiatan yang disebut belajar sebagai berikut:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama.

³⁰ J.J. Hasibuan & Moedjiono *Belajar dan hasil Belajar*

³¹. Moh. Uzer Usman, 1995 *Menjadi Guru Profeseional*, (Remaja Rosdakarya Bandung) halaman 2

c. Perubahan itu terjadi karena usaha.³²

Karena belajar menghasilkan akibat atau hasil belajar yang sifatnya baik dan berguna bagi pembelajar. Hasil itu dapat berupa pengetahuan, sikap yang baik maupun berupa ketrampilan. Selain itu untuk memenuhi rasa ingin tahu dan sudah menjadi kebutuhan manusia secara alami untuk dapat berkembang secara manusiawi. Maka manusia mulai menyusun rancangan agar belajar memiliki sistematika yang jelas sehingga lebih mudah dipraktekkan. Sistematika ini kemudian disebut sebagai “pendidikan”.

Pendidikan merupakan sekumpulan rencana untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari atau disebut ilmu oleh pengajar kepada pelajar. Yang seyogianya dikemudian hari ilmu yang disampaikan oleh guru/pengajar akan menghiasi hari depan pembelajar. Sehingga ilmu tidak cukup hanya diketahui namun juga dijadikan bagian hidup yang mendampingi untuk memecahkan masalah dengan bijaksana.³³

Disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sebuah hasil dari kegiatan mengkaji ilmu pengetahuan hingga mencapai satu titik pemahaman tertentu yang dikemukakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang, dan sebagainya.

³² *Ibid.* ,

³³ *Belajar dan hasil Belajar*, (www.geocities.com, post 2007) diakses 21 mei 2013

Prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat ketika peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran-ajaran agama Islam lalu kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berhasil atau gagalnya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri. Maka dirinya sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil. Andai kata mengalami kegagalan maka akibat yang memikulnya adalah dirinya sendiri, tidak mungkin perbuatan-perbuatan belajar dilakukan oleh orang lain, orang tua, guru, teman. Orang lain hanya sebagai petunjuk saja. Yang memberikan dorongan dan bimbingan yang diberikan serta untuk selanjutnya dipelajari sendiri dengan mengolah, menyimpan dan memanifestasikan serta menerapkannya. Oleh karena itu kesuksesan ini terletak pada diri sendiri (pelajar). Sudah barang tentu faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang bersifat mendukung usahanya.³⁴

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Faktor-faktor belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor

³⁴. H. Abu Ahmadi,. Joko Tri Prasetya, Op Cit, hal : 32- 34

ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu. Faktor-faktor intern tersebut antara lain :

a. Faktor jasmaniah, terdiri dari:

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan akal sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat tubuh belajarnya akan terganggu.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya, tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat

dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang³⁵.

Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup teori mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa. Pengaruh ini karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor yang mempengaruhi tersebut yaitu kegiatan

³⁵ Silberman, Melvin L., 2006, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Penerbit Nusamedia)

siswa dalam belajar, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.³⁶

Syah menyatakan bahwa faktor yang berasal dari diri siswa yang mempengaruhi belajar meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Yaitu:

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan identitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun akan berkurang atau tidak berbekas. Kondisi organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan dalam kelas.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah yang ada dipandang esensial adalah sebagai berikut :

1) Intelegensi atau tingkat kecerdasan siswa

³⁶ *Ibid.* ,

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk interaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin rendah tingkat kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang untuk memperoleh sukses.

2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya baik secara positif ataupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada mata pelajaran yang disajikan merupakan tanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap yang negatif terhadap mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa. Untuk mengatasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk lebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan sikap positif terhadap mata pelajaran, guru sangat dianjurkan senantiasa menghargai dan mencintai profesinya.

3) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya tiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai potensi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

4) Minat siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya pada faktor-faktor internal seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

5) Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.³⁷

3. Bentuk-bentuk upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Bentuk upaya dalam meningkatkan proses belajar siswa antara lain yaitu :

a. Tujuan

Tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuannya.

b. Metode dan alat

Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan komponen yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya program pengajaran dan tujuan pendidikan. Adapun pengertian metode adalah suatu cara yang dilakukan dengan fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

c. Bahan atau materi

³⁷ Belajar dan hasil Belajar, (blog-indonesia.com/blog-archive-12266-360.html), di akses 21 mei 2013

Dalam pemilihan materi atau bahan pengajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan kemampuan siswa yang selalu berpedoman pada tujuan yang ditetapkan. Karena dengan kegiatan belajar mengajar merumuskan tujuan, setelah tujuan dapat diketahui, kemudian baru menetapkan materi. Setelah materi ditetapkan guru dapat menentukan metode yang akan dipakai dalam menyampaikan materi tersebut.

d. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode, alat dan bahan atau materi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa tercapai semaksimal mungkin.³⁸

D. asmaul husna

1. Pengertian asmaul husna

Dalam agama Islam, Asmaa'ul husna adalah nama-nama Allah yang indah dan baik. Asma berarti nama dan husna berarti yang baik atau yang indah, jadi asma'ul husna adalah nama nama milik Allah yang baik lagi indah.

Sejak dulu para ulama telah banyak membahas dan menafsirkan nama-nama ini, karena nama-nama Allah adalah

³⁸. Abu Ahmadi, Drs. Joko Tri Prasetyo, Op Cit, Hal 39-40

alamat kepada Dzat yang mesti kita ibadahi dengan sebenarnya. Meskipun timbul perbedaan pendapat tentang arti, makna, dan penafsirannya akan tetapi yang jelas adalah kita tidak boleh musyrik dalam mempergunakan atau menyebut nama-nama Allah ta'ala. Selain perbedaan dalam mengartikan dan menafsirkan suatu nama terdapat pula perbedaan jumlah nama, ada yang menyebut 99, 100, 200, bahkan 1.000 bahkan 4.000 nama, namun menurut mereka, yang terpenting adalah hakikat Dzat Allah SWT yang harus dipahami dan dimengerti oleh orang-orang yang beriman seperti Nabi Muhammad SAW.

Asma'ul husna secara harfiah adalah nama-nama, sebutan, gelar Allah yang baik dan agung sesuai dengan sifat-sifat-Nya. Nama-nama Allah yang agung dan mulia itu merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan kehebatan milik Allah.

Para ulama berpendapat bahwa kebenaran adalah konsistensi dengan kebenaran yang lain. Dengan cara ini, umat Muslim tidak akan mudah menulis "Allah adalah ...", karena tidak ada satu hal pun yang dapat disetarakan dengan Allah, akan tetapi harus dapat mengerti dengan hati dan keteranga Al-Qur'an tentang Allah ta'ala. Pembahasan berikut hanyalah pendekatan yang disesuaikan dengan konsep akal kita yang sangat terbatas ini.

Semua kata yang ditujukan pada Allah harus dipahami keberbedaannya dengan penggunaan wajar kata-kata itu. Allah itu tidak dapat dimisalkan atau dimiripkan dengan segala sesuatu, seperti tercantum dalam surat Al-Ikhlâs.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ
يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

"Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia". (QS. Al-Ikhlâs : 1-4)

Para ulama menekankan bahwa Allah adalah sebuah nama kepada Dzat yang pasti ada namanya. Semua nilai kebenaran mutlak hanya ada (dan bergantung) pada-Nya. Dengan demikian, Allah Yang Memiliki Maha Tinggi. Tapi juga Allah Yang Memiliki Maha Dekat. Allah Memiliki Maha Kuasa dan juga Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sifat-sifat Allah dijelaskan dengan istilah Asmaul Husna, yaitu nama-nama, sebutan atau gelar yang baik.

2. 10 Asma'ul Husna

Dalam al-quran, terdapat Sembilan puluh Sembilan nama Allah yang indah dan agung yang disebut asmaul husna. Asmaul husna secara bahasa artinya nama-nama yang baik. Nama-nama tersebut sesuai dengan keagungan Allah. Allah memiliki nama-nama yang agung sesuai dengan firman-Nya dalam surah Al-a'raf ayat 180 berikut ini³⁹ :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي

أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Yang artinya :

“Allah mempunyai asmaul Husna (nama-nama baik), berdoalah kepada-Nya dengan mempergunakan asmaul Husna tersebut. Dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam menyebut nama-nama Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”

Nama-nama Allah merupakan sebutan penuh arti dan makna. Sebutan itu menumbuhkan keyakinan yang dapat membawa keteguhan hati dan ketenangan jiwa. Asmaul Husna

³⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993)

yang sering disebut dalam Al-quran, antara lain, al-Aziz, al-Wahab, al-Fattah, al-Qayyum, al-Hadi, ar-Raqib, al-Qadir, at-Tawab, al-mumit, dan al-Khaliq.

b. Al-Aziz (Maha Perkasa)

Keperkasaaan Allah tidak terbatas dan terus menerus. Adapun keperkasaaan makhluk sangat terbatas. Segagah apa pun manusia dalam waktunya ia akan mati.

c. Al-Wahhab (Maha Pemberi)

Dikalangan manusia terkenal istilah dermawan, artinya orang yang suka memberi. Allah Maha pemberi kepada makhluk-Nya. Misalnya, Dia memberi rizki, memberi jodoh, memberi kedudukan, dan lain-lain. Maha pemberinya Allah disebut al-wahhab selain itu, sifat dermawan manusia sangat terbatas. Terkadang manusia memberikan sesuatu karena ada maksud tertentu. Adapun al-Wahhab (kedermawanan) Allah sangat tidak terbatas. Terbukti Allah memberikan nikmat berupa rezki, kesehatan dan kepintaran kepada setiap manusia, baik yang taat maupun yang ingkar kepada Nya.

d. Al-Fattah (Maha Pembuka)

Allah maha pembuka hati manusia yang berduka, sedih, dan putus asa, selama manusia memohon kepada-Nya. Selain itu, Dia Maha Pemberi Rahmat (kasih peneliting).

e. Al-Qayyum (Maha Berdiri Sendiri)

Al-qayyum artinya Allah Maha Berdiri sendiri. Maksudnya, Dia tidak membutuhkan bantuan yang lain. Contohnya, dalam penciptaan alam semesta beserta isinya, Allah menciptakannya sendiri tanpa bantuan siapa pun. Dalam melakukan sesuatu atau jika berkehendak terjadi sesuatu, Allah cukup mengucap “kun” (jadilah). Segala sesuatu yang memerlukan bantuan menunjukkan ketidak sempurnaan. Allah adalah Zat Yang Maha Pemberi Pertolongan Dialah yang diperlukan oleh semua makhluk, termasuk manusia.

f. Al-Hadi (Maha Pemberi Petunjuk)

Allah memberikan petunjuk kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Petunjuk Allah kebenarannya mutlak. Allah mengetahui siapa yang pantas diberi petunjuk dan siapa yang tidak. Sebaliknya, petunjuk manusia relative sifatnya, apalagi kebenarannya. Oleh karena itu, sebaik-baik petunjuk yang diberikan Allah, yaitu Al-Quran. Al-Quran adalah keterangan dari Allah yang menjadi petunjuk bagi manusia. Hal ini sesuai

dengan firman-Nya dalam surah Al-Qashash ayat 56
:Artinya⁴⁰:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “sesungguhnya engkau tidaklah dapat memberi petunjuk sekalipun terhadap orang yang engkau cintai. Tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki, dan dia mengetahui orang yang mendapat petunjuk”.

e. At-Tawab (Maha Pemberi Tobat)

Manusia merupakan makhluk yang tidak luput dari kesalahan. Adakalanya, berbuat baik dan manusia khilaf bias berbuat salah. Berbuat kekhilafan adalah hal yang sunatullah (bawaan), selama bukan kesengajaan. Lantas apakah yang harus dilakukan manusia ketika melakukan kekhilafan ? tentu saja meminta maaf (bertobat). Jika melakukan kesalahan kepada sesama manusia minta maaf kepada manusia yang bersangkutan. Apabila berbuat kesalahan kepada Allah, bertobatlah. Allah memiliki sifat Maha Pemberi Tobat (at-Tawab).siapapun yang memohon ampun, allah pasti

⁴⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993)

mengabulkannya. Allah menerima tobat seseorang yang bertaubat sebenar-benarnya (taubatan nasuha).

g. Ar-Raqib (Maha Mengawasi)

Allah maha mengawasi, tidak ada satu hal pun yang dapat disembunyikan dari Nya. Jangankan gerak-gerik, perasaan hati makhluk-Nya pun Allah tahu. Mengetahui bahwa Allah Maha Mengawasi, akan menyadarkan kita agar senantiasa bertingkah laku baik dan berhati bersih.

h. Al-Qadir (Maha Kuasa)

Al-Qadir artinya Allah Maha Kuasa. Maksudnya Dia memiliki kekuasaan yang tidak terbatas dan tidak tertandingi. Allah berkuasa atas seluruh umat-Nya. Allah mengatur, menata, dan menentukan segalanya. Tidak ada yang mampu melawan dan menungguli kekuasaannya.

i. Al-Mumit (Maha Mematikan)

Tentang Allah yang Maha Mematikan dijelaskan dalam Al-Quran surah Qaf ayat 43⁴¹

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي وَنُمِيتُ وَإِلَيْنَا الْمَصِيرُ ﴿٤٣﴾

⁴¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993)

Artinya : Sesungguhnya Kami menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada Kami lah tempat kembali (semua makhluk)

j. Al-Khalik (Maha Pencipta)

Al-Khalik artinya Maha Pencipta. Maksudnya Dialah yang menciptakan seluruh penghuni jagad raya. Allah disebut Khalik karena Allah menciptakan makhluk. Allah Maha Pencipta Dia mampu menciptakan segala sesuatu, yang kecil, besar, banyak, sedikit, dan yang rumit sekalipun. Manusia sebagai makhluk Allah yang sempurna tidak mampu menciptakan sesuatu seperti yang Allah ciptakan.

E. Penerapan Metode BrainStorming dan Card Short Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asmaul husna

Metode *BrainStorming* dan *Card Sort* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan. Kedua metode ini berpusat pada peserta didik, sehingga menuntut siswa untuk lebih aktif dan guru sebagai fasilitator saja. Metode pembelajaran *BrainStorming* dan *Card Sort* bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik

yang berbeda-beda. Diantaranya ada peserta didik yang lebih senang membaca, diskusi, atau praktek langsung. Agar dapat membantu peserta didik belajar secara maksimal, kesenangan dalam belajar itu perlu diperhatikan, salah satunya dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang beragam dengan melibatkan indra`belajar yang banyak. Siswa akan lebih cepat memahami pelajaran apabila siswa dilibatkan secara aktif baik mental maupun fisik.

Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat serta mengajak siswa untuk aktif bergerak sehingga dapat membuat siswa merasa senang dan pelajaran tidak terasa membosankan. Metode *BrainStorming* dan *Card Sort* merupakan metode yang tidak baru, namun akhir-akhir ini mulai digunakan di semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Metode ini lebih bervariasi dibanding dengan model pembelajaran yang terdahulu.

Untuk menjembatani berbagai tipe dalam belajar siswa, guru harus pandai memanfaatkan strategi atau pendekatan pembelajaran agar siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan optimal. Guru harus arif dan mengetahui, bahwa ada diantara siswa yang lebih senang membaca, ada yang lebih senang berdiskusi dan ada juga yang senang praktek langsung. Sehingga

untuk membantu siswa dalam belajar secara maksimal, kesenangan dalam belajar perlu diperhatikan, salah satunya dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran yang beragam yang melibatkan indra belajar yang banyak, salah satunya dengan menggunakan strategi *BrainStorming* dan *Card Sort*.

Strategi *BrainStorming* dan *Card Sort* bila diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam materi Asmaul Husna di MTs. Darul Falah Pakisaji kabupaten malang Tahun Pelajaran 2012/2013 bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah siswa lebih menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus membuat siswa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan, sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Falah Pakisaji kabupaten Malang. Peneliti memilih MTs Darul Falah Pakisaji yang berlokasi di Jl. Kendali Sodo sebagai subyek penelitian dengan pertimbangan, yaitu MTs. Darul Falah Pakisaji merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang terhitung lebih muda dibandingkan dengan lembaga yang ada disekitarnya, akan tetapi perkembangannya sangat pesat.

B. Rencana Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Darul Falah Pakisaji kabupaten Malang dengan menggunakan metode *BrainStorming Dan Card Sort*. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan dipakai model siklus yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin menunjang hasil yang ingin dicapai.

Langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

- a. Observasi
- b. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Merumuskan metode atau strategi yang sesuai dengan Pembelajaran.
- d. Melakukan pemilihan metode atau strategi yang sesuai.
- e. Melaksanakan Tindakan Kelas.

2. Implementasi Tindakan

Adapun kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan di kelas selama pertemuan sebagai berikut :

- Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik, yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menciptakan situasi “Seandainya siswa ada dalam masalah tersebut”. Misalnya: Apa yang ada dalam benak kalian jika mendengar kata *Asmaul Husna*.
- Menyuruh siswa untuk menganalisis masalah tersebut dengan melihat bukan hanya yang tampak, tapi juga yang

tersirat dalam permasalahan tersebut, misalnya perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain

- Menyuruh siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menelaah perasaannya sendiri sebelum mendengar respons orang lain untuk dibandingkan.
- Mengajak siswa untuk menganalisis respons orang lain serta membuat kategori dari setiap respons yang diberikan siswa
- Mendorong siswa untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan siswa.
- Mengajak siswa untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan nilai yang dimilikinya
- Mendorong siswa agar merumuskan sendiri tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan pilihannya berdasarkan pertimbangannya sendiri
- Setelah melakukan tanya jawab guru memberikan rangkuman

3. Observasi dan Interpretasi

Dalam kegiatan pembelajaran, Peneliti melakukan pengamatan dengan pengambilan data hasil belajar dan kinerja siswa. Hal tersebut antara lain :

- a. Kegiatan siswa selama belajar.
- b. Kreativitas siswa baik individu ataupun berpasangan.
- c. Hasil nilai tes.

4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan metode *BrainStorming* Dan *Card Sort* dapat meningkatkan afektifitas belajar siswa VII pada pelajaran di MTs Darul Falah Pakisaji kabupaten Malang.

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yakni meningkatkan afektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

5. Siklus Penelitian

Siklus Penelitian Tindakan Kelas ini dipersiapkan untuk 2 kali siklus 4 kali pertemuan yang semuanya dibentuk dalam skenario pembelajaran untuk satu Standar Kompetensi, dua Kompetensi Dasar.

6. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen kunci, dimana peneliti menjadi pengumpul data pada Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti juga menjadi perencana dan pelaksana tindakan kelas yang nantinya akan terlibat langsung dengan siswa dalam proses penelitian. Instrumen pendukung lain yang dapat digunakan untuk memperoleh data ialah Lembar Observasi dan Skala Penilaian terhadap siswa

7. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah :

a. Metode Observasi

Menurut Kartini Kartono, Observasi adalah studi sistematis yang di sengaja tentang fenomena-

fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan pengamatan. Oleh karena itu Peneliti harus terlibat secara langsung dalam Penelitian Tindakan Kelas⁴².

b. Skala Penilaian

Penilaian disini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

8. Indikator Kerja

Penelitian yang dilaksanakan 4 kali pertemuan sudah cukup digunakan untuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mengambil topik tentang “**Penerapan Metode BrainStorming Dan Card Sort Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asma’ul Husna Kelas VII di MTs Darul Falah Pakisaji**” maksudnya adalah dengan menggunakan metode *BrainStorming Dan Card Sort* dalam proses belajar mengajar siswa akan lebih giat dalam menyiapkan belajarnya baik belajar di sekolah ataupun belajar di rumah. Serta bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Indikator untuk mengukur keberhasilan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

⁴² Narbuko Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, (Bumi Aksara Jakarta: 2002). Hal 34.

- a. Siswa dianggap menguasai konsep apabila sudah memperoleh nilai $>$ KKM untuk materi Aqidah Akhlak, atau nilai $>$ 75.
- b. Pembelajaran dianggap berhasil apabila nilai rata-rata kelas $>$ KKM atau rata-rata kelas $>$ 75.
- c. Pembelajaran dianggap berhasil apabila jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai $>$ 64 sudah mencapai $>$ 80% dari seluruh jumlah siswa yang ada.

Pada penelitian ini, indikator yang ditentukan adalah dengan menerapkan metode *BrainStorming Dan Card Sort*, sebagian besar siswa mempersiapkan atau mempelajari materi dengan sungguh-sungguh kemudian mereka akan berlomba-lomba untuk mengajukan pendapat mereka masing-masing, sehingga akan terlihat siapa yang benar dan siapa yang belum benar. Karena akhlak bisa terlihat dari perilaku siswa itu sendiri

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek

1. Identitas Madrasah

Nama Sekolah : MTs DARUL FALAH

NSM : 212350719161

Status : Terakreditasi C

Tahun Berdiri : 2002 / 2003

Alamat Sekolah : Jl. Kendalisodo 234 Rt. 12 Rw.III
Bendo Desa Karang pandan Pakisaji
Malang

Yayasan Pelaksana : Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren
Darul Falah No. 201/1998

Akte Notaris : Eko Handoko Widjojo, SH.

Alamat : Jl. Kendalisodo 234 RT. 12 RW.III
Bendo Desa karangpandan pakisaji
Malang

Nama Kepala MTs : Abdul Jamil Nur, S.Pd

No. SK Yayasan : 039/SK/I04.26/YYS/IX/2006.

2. Sejarah Berdirinya MTs Darul Falah Pakisaji

Madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama (PP No. 20 Tahun 1990). Madrasah Tsanawiyah lebih menekankan pada peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlaq mulia dan minat peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, keseimbangan antara pelajaran umum dan agama (UU No 20 tentang SisDikNas) yang dituangkan dalam kurikulum pendidikannya sebagai wujud ciri khas kelembagaannya.

Bermula dari semangat yang dibangun atas asas semangat pendidikan, MTs Darul Falah yang awalnya hanya sekolah kecil berubah menjadi MTs Darul Falah yang dapat berkembang dengan pesat dan dapat menambah kelas dari tahun ke tahun, dari semangat tersebut ketua yayasan MTs Darul Falah berusaha memperbaiki satu per satu komponenn penting dalam pendidikan yang ada di MTs Darul Falah. Mulai dari sarana-prasarana, kurikulum pendidikan yang menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah, serta sistem penerimaan siswa. Dan hal-hal tersebut juga didukung oleh tenaga-tenaga guru yang berpengalaman serta tempat belajar yang nyaman, serta lingkungan masyarakat sekitar yang kondusif.

MTs Darul Falah adalah salah satu lembaga di kecamatan Pakisaji yang mengembangkan pola pendidikan berdasarkan IPTEK dan IMTAQ kepada Allah SWT, menuju terwujudnya manusia yang berakhlak karimah, dan hal tersebut selalu dipegang teguh oleh pengurus yayasan dan tenaga pendidik MTs Darul Falah.

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah adalah sebuah lembaga Pendidikan Formal berdiri sejak tahun 2003 berlokasi di atas tanah Waqaf dari keluarga H. M. Riduwan berada di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah yang diasuh oleh Bapak KH. Abdul Rahman Qomari Alamat Jl. Kendalisodo No. 234 RT. 12 RW. III Desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur.

Lahirnya MTs Darul Falah ingin menampung anak – anak yang tamat dari SD / MI karena mereka ingin melanjutkan sekolah dengan memperdalam pengetahuan umum dan agama sebagai bekal moral dimasa yang akan datang. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini diharapkan bukan hanya sekedar untuk memenuhi keinginan masyarakat, tetapi kedepan MTs. Darul Falah bercita – cita ingin mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas dari semua aspek. Karena banyak

lembaga pendidikan madrasah yang tidak mampu bertahan yang disebabkan kurangnya dukungan dari masyarakat. Maka di MTs Darul Falah Karangpandan Pakisaji Kab. Malang telah :

1. Menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat dan jamaah
2. Kerjasama antara pihak Dewan Guru Yayasan, Pengasuh Pondok Pesantren dengan tujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan Madrasah yang ruang belajarnya indah dan nyaman
3. Dalam bidang pengembangan kesiswaan kerjasama dengan lembaga instansi pemerintah maupun swasta seperti bidang pelayanan kesehatan, pramuka, kesenian dan lain – lain.

3. VISI, MISI, DAN TUJUAN MTs DARUL FALAH PAKISAJI

Visi dan misi merupakan gambaran visual yang dinyatakan dalam kata-kata. Visi merupakan gambaran kemana sebuah organisasi dibawa pergi. Visi bagi organisasi merupakan segalanya yang tidak pernah berakhir, tidak ada batas waktu, dan tidak terukur, sedangkan misi tidak demikian halnya. Misi harus memiliki titik akhir yang dapat diukur dan dapat dicapai, misi menyediakan fokus dan kejelasan sekaligus menjadi tinjauan ulang yang berharga dalam mencapai sebuah visi masa depan yang bermanfaat.

Adapun secara eksplisit dapat diketahui berdasarkan data tertulis sebagai berikut:

- a. Visi Madrasah: Menjadikan Madrasah sebagai pusat pemantapan Aqidah Islam, pendalaman spiritual dan pembentukan akhlaq yang luhur dan mulia.
- b. Misi Madrasah:
 - 1) Memperkokoh madrasah sebagai pusat pendalaman keilmuan yang setara dengan lembaga pendidikan lainnya
 - 2) Mengantarkan anak didik agar memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlaq budi pekerti
 - 3) Mempersiapkan anak didik dalam menuju jenjang pendidikan selanjutnya
 - 4) Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan
 - 5) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah secara intensif
 - 6) Membantu dan mendorong setiap untuk mengenal dan menggali potensi yang ada pada dirinya agar dapat berkembang secara optimal

- 7) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa yang luhur sebagai dasar berpijak dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah warga lingkungan madrasah

c. Tujuan Madrasah

1. Semua guru dan karyawan mendapat informasi lengkap dan faham tentang KBK sehingga dapat mengimplementasikan dalam proses belajar mengajar
2. Semua guru dapat menyusun silabus berdasarkan KBK untuk semua mata pelajaran
3. Semua guru dapat menyusun perangkat penilaian berbasis kompetensi
4. Menambah kemampuan siswa dengan melakukan pendalaman materi, dan selanjutnya menjadi siswa yang berprestasi
5. Meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dalam mengelola madrasah sehingga bisa lebih maju

6. Membekali siswa dengan ketrampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman⁴³

4. STRUKTUR ORGANISASI, FUNGSI DAN TUGAS

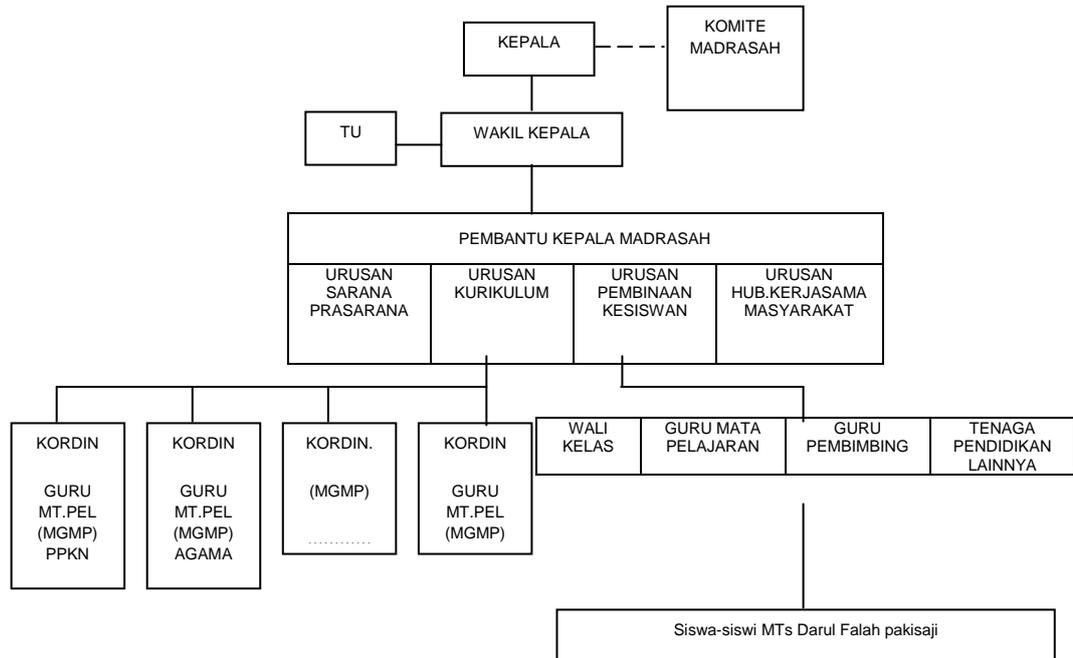
PENGELOLA MADRASAH

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menghubungkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang utuh. Adapun struktur organisasi MTs Darul Falah Pakisaji tertera dalam bagan dibawah ini:

⁴³ Dokumen MTs Darul Falah Pakisaji

STRUKTUR ORGANISASI PEMBAGIAN

TUGAS DAN MEKANISME KERJA



Ket :

----- : Garis Konsultasi

_____ : Garis Komando

5. Keadaan Siswa, Gedung Dan Ketenagakerjaan MTs Darul

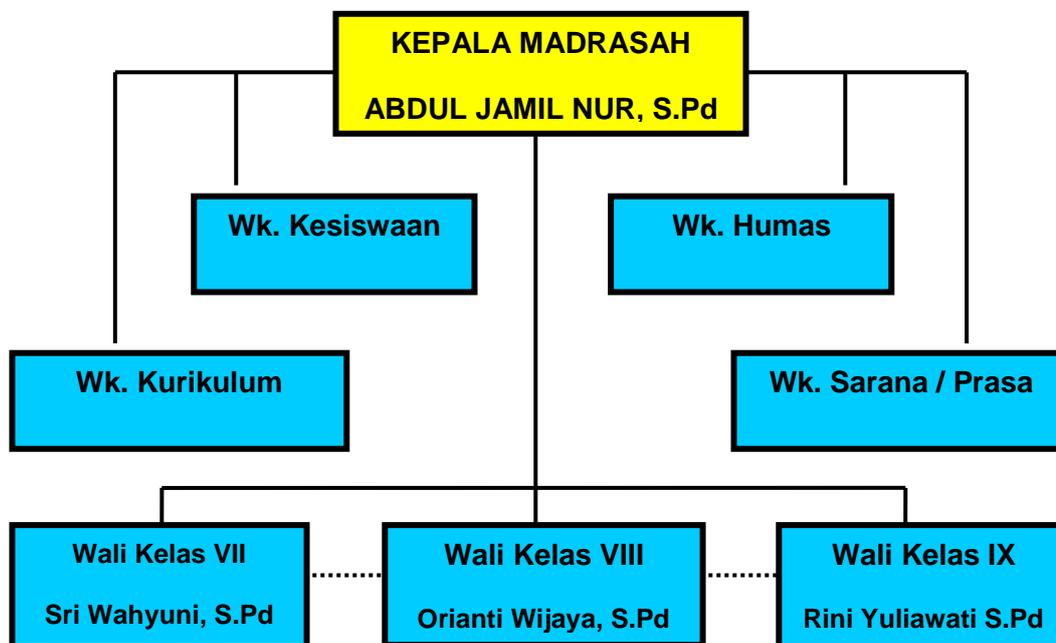
Falah Pakisaji

Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Luas/m ²	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Teori / Kelas	1.980	29 buah	Baik	
2.	Laboratorium Biologi	99	1 buah	Baik	
3.	Laboratorium Fisika	319	1 buah	Baik	
4.	Laboratorium Kimia	99	1 buah	Baik	
5.	Laboratorium	144	2 buah	Baik	
6.	Komputer	156	1 Buah	Baik	Menampung g <u>±</u> 1.000 orang
7.	Perpustakaan	1565	7 Buah	Baik	
8.	R. Ketrampilan	461	1 Buah	Baik	
9.	Aula	64	2 Buah	Baik	
10.	Ruang UKS	32	1 Buah	Baik	
11.	teknisi	32	1 Buah	Baik	
12.	Kopsis	17.5	1 Buah	Baik	
13.	Ruang BP/ BK	49	1 buah	Baik	
14.	Ruang Kepala	144	1 Buah	Baik	

15.	Ruang Guru	580	1 Buah	Baik	
16.	Ruang TU	133	1 Buah	Baik	
17.	Ruang .OSIS	9	4 Buah	Baik	
18.	Kamar Mandi / WC	49.5	17	Baik	
19.	Guru	44	Buah	Baik	
20.	Kamar Mandi / WC	79	3 Buah	Baik	
21.	Siswa	254	1 Buah	Baik	
22.	Gudang	24	2 Buah	Baik	
23.	Musholla	2	1 Buah	Baik	
24.	Kantin	350	1 Buah	Baik	
	Pramuka		1 Buah		
	Pos Satpam				
	Lap. Futsal				

**STRUKTUR PIMPINAN MADRASAH TSANAWIYAH DARUL
FALAH PAKISAJI**



Sumber: Dokumentasi Mts Darul Falah Pakisaji Kabupaten Malang 2013

6. Extrakurikuler Dan Pengembangan Diri MTs Darul Falah

Pakisaji

A. Bidang keagamaan

NO	MATERI KEGIATAN	NILAI	JENIS	KETERANGAN
1	Mengaji Al Qur'an bersama	A	Wajib	Setiap pagi
2	Sholat Dhuha Berjamaah	A	Wajib	selama Bulan Ramadhan

3	Mengikuti Istighotsah	A	Wajib	1 bulan sekali
4	Mengikuti Kegiatan BDI	B	Wajib	1 bulan sekali
5	Halaqoh Diniyah	B	Pilihan	1 bulan sekali
6	Ujian Praktek Fiqih Ibadah	A	Wajib	akhir semester
7	Praktek membaca Al Qur'an	A	Wajib	akhir semester
8	Hafalan surat - surat pendek	B	Wajib	akhir semester

B. Bidang olah raga dan Seni Budaya

NO	MATERI KEGIATAN	NILAI	JENIS	KETERANGAN
1	Baris Berbaris	A	Wajib	2 bulan sekali
2	Bulu Tangkis (sepak bola dll)	A	Pilihan	setiap seminggu sekali
3	Sholawat Al Banjari Modern	A	Pilihan	setiap seminggu sekali
4	Drumband	A	Pilihan	setiap seminggu sekali

5	Kreasi Seni Budaya Pelajar Muslim	B	Pilihan	akhir semester
6	Pramuka Saka Bhayangkara	A	Wajib	setiap seminggu sekali
7	Keikutsertaan dalam Tata Boga	A	Pilihan	akhir semester
8	Jurnalistik / Mading	B	Pilihan	2 bulan sekali

C. Bidang Iptek Sosial

NO	MATERI KEGIATAN	NILAI	JENIS	KETERANGAN
1	Praktek Computer / internet	A	Wajib	seminggu sekali
2	Bhakti Sosial	A	Wajib	2 bulan sekali
3	Pelatihan PMR bersama UIN Malang	A	Pilihan	akhir semester
4	Pidato / MC	C	Pilihan	1 bulan sekali
5	Pembinaan BP/BK	B	Wajib	seminggu sekali
6	Pembinaan Ilmu Kesehatan /UKS	A	Wajib	1 bulan sekali

B. Paparan Data Sebelum Penelitian.

1. Hasil Pre-test.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2013, pada pertemuan pertama peneliti terlebih dahulu melakukan pre-tes, pada siklus pertama dilakukan 2 x pertemuan, yaitu pada tanggal 26 februari dan tanggal 5 maret 2013. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan. Adapun hasil pretest adalah sebagai berikut :

DAFTAR TABEL
NILAI HASIL PRETEST

No	NAMA SISWA	PRETEST	KETERANGAN	
			TUNTA S	BELUM TUNTAS
1	AHMAD Wafa Badi'un Niam	80	√	
2	AHRIZAL HAKIKI	60		√
3	AKHMAD YAFID AL UMAM	50		√
4	ARROICHANA DEWI AFIFAH	56		√
5	AYU AROFA PRILIANI	60		√
6	DEVI MUSTHOVIYAH	88	√	
7	DHIMAS TEGAR MUZLAFI	85	√	
8	ERVINA AGUS HERNIAWATI	90	√	
9	FADILA LUFITA	65		√
10	HABIBI AHMAD	85	√	
11	HUSAIN HADAD ALWI	80	√	
12	ITSNA BADRIYATUL MUNADLIROH	95	√	
13	LOVY ZAHROTUL AMALIA	55	√	

14	M. HANIFAWALUL MUHARRAM AM.	50	√	
15	M.HADI FIKRI FUADI	80		√
16	MOH HAKIM ALFARISI	50		√
17	MOH. RAVI	56		√
18	MUH.ALVIAN RIZQI	90		√
19	MUH.FAHMI ROSYAD	75	√	
20	MUH.MASYKUR	82		√
21	MUHAMMAD DAWUD QOMARUDDIN	65	√	
22	MUHAMMAD KHOIRUL ANAM	85	√	
23	MUHAMMAD SURYADI	80		√
24	MUHAMMAD UTSMAN BIN AFFAN	60	√	
25	MUNAWIRUL ABSHOR	95	√	
26	NADHIA ULFIYANTI PUTRI	45		√
27	NESA AQILA	80		√
28	NESCHIKA MAULIDYA ARDHEA	85		√
29	NOER CHOLIS MADJID	55		√
30	NUR AINI RAMADANTY	80	√	
31	NUR LAILATUL MUFIDAH	85	√	
32	RICHA SAVIRA MAULA RAHMADANY	80		√
33	RIZKO SHANDIKA HADI	75	√	
34	SAFIRA MAKHRUSA ZULDA	45	√	
35	SALAMAH RACHMAN	55		√
36	SHOLIHATUS SALSABILA	80		√
37	SINTYA RAHMA ESA FATMALA	60	√	
38	SITI NUR LAILATUL HIDAYAH	80		√
39	SITI NURHAMIDA	60	√	
40	SITI SAUDAH	60	√	
41	SYAVIRA APRILLIANA	85	√	

42	SYIFAUL MAULIDIA	60		√
43	UMI HANIATUL FARIDAH	88		√
44	UMMI KULSUM	65		√
Nilai Rata-Rata		71,36		

Hasil pretest ulangan harian yang diperoleh dari 44 orang siswa kelas VII MTs Darul Falah Pakisaji pada semester II tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa dari 44 siswa ternyata baru 21 orang siswa atau 47,92% yang sudah memperoleh nilai di atas KKM sebesar 75. Sisanya sebanyak 23 orang siswa atau 52.08% belum mencapai ketuntasan belajar.

2. Siklus Pertama.

Penelitian ini memiliki beberapa siklus dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun murid. Adapun masalahnya adalah siswa merasa tertekan dalam mengikuti kegiatan belajar, hal ini karena guru selalu mempergunakan metode ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus atau tahapan.

Pada siklus pertama terjadi pada tanggal 26 februari 2013 setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, 4 x 40 menit.

a. *Perencanaan*

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan dengan menggunakan metode BrainStorming. Dengan penerapan pendekatan metode tersebut, diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Darul Falah Pakisaji, karena pendekatan pembelajaran yang selama ini sering digunakan, yakni pembelajaran dengan metode ceramah, karena dengan metode itu kurang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. *Pelaksanaan*

Pertemuan pertama peneliti lebih dahulu menggunakan waktu untuk perkenalan, karena pada hari ini memang hari pertama siswa-siswi MTs Darul Falah Pakisaji memulai belajar. Kebetulan peneliti mengajar di kelas VII, jadi bagi siswa-siswi baru pasti akan beranggapan bahwa mereka akan memasuki era atau suasana baru. Pada *First Day at School* ini peneliti ambil dari budaya negeri Jepang, yang pada intinya adalah merayakan hari pertama masuk sekolah serta memulai untuk mengorganisasikan atau menyusun hal-hal apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai kesuksesan. Akan tetapi didesain dengan sesantai mungkin.

Kemudian peneliti mencoba untuk memulai menerapkan metode BrainStorming, walaupun belum sempurna. Karena siswa-

siswi masih belum terbiasa dan belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang sedang dipelajari.

Pada pertemuan kedua terjadi pada tanggal 5 maret 2013, kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menunjukkan dalil tentang asma`ul husna. Perbedaan dengan pertemuan sebelumnya adalah siswa sudah ada yang berani berbicara atau berkomentar, walau ada juga yang hanya menyeletuk. Sementara pada pertemuan ini masih memanfaatkan papan tulis, kapur, dan memanfaatkan beberapa sarana kelas.

Pada kesempatan ini peneliti mencoba untuk membuat dua strategi pembelajaran. Yang utama adalah tetap BrainStorming, kemudian yang kedua peneliti menggunakan Card Sort. Dan siswa peneliti bagi menjadi tiga kelompok besar untuk membahas tentang apa-apa saja mengenai asma`ul husna, dan untuk selanjutnya dilaksanakan ulangan harian Standar Kompetensi yang pertama.

c. *Pengamatan*

Pada pertemuan pertama ini hanya siswa yang ditunjuk untuk menjawab, baru ada keinginan untuk menjawab, walaupun terpaksa.

Pada pertemuan ke-dua, ada perubahan pada siswa yang biasanya duduk diam saja, bahkan tiduran di meja, malah menjadi siswa yang paling bersemangat pada saat ini. Walaupun jawabannya agak *ngawur*. Tapi ini adalah perubahan sikap yang penting bagi peneliti. Karena yang terpenting adalah bagaimana siswa merasa senang saat belajar.

Dengan dibantu strategi Card Sort, BrainStorming bisa berjalan lebih lancar daripada pertemuan sebelumnya. Hal ini juga bisa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan BrainStorming, dan dorongan untuk menjawab muncul karena merasa jawabannya dihargai, salah maupun benar.

d. Refleksi

Hal penting yang peneliti dapatkan sampai pertemuan ini adalah:

1. Hampir semua siswa sudah bisa bergerak aktif dan responsif saat guru memberikan sebuah permasalahan di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.
2. Bentuk penghargaan maupun motivasi yang peneliti berikan ternyata menambah semangat mereka untuk mau menjawab kuis yang peneliti berikan. Sebagian dari mereka sudah berani

untuk berbicara maupun berpendapat tanpa takut salah. Karena salah maupun benar tetap peneliti hargai, sehingga mereka pun merasa dihargai.

Ulangan Harian tidak diumumkan pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan agar bisa mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi standar kompetensi yang pertama ini. Hasilnya adalah 19 siswa belum tuntas (43,18%) dan 25 siswa yang sudah tuntas (56,8%). Untuk daftar nilai Ulangan Harian 1 adalah sebagai berikut :

**DAFTAR NILAI KELAS VII MTs DARUL FALAH
SIKLUS 1**

No	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	AHMAD Wafa Badi'un Niam	80	√	
2	AHRIZAL HAKIKI	75	√	
3	AKHMAD YAFID AL UMAM	50		√
4	ARROICHANA DEWI AFIFAH	56		√
5	AYU AROFA PRILIANI	60		√
6	DEVI MUSTHOVIYAH	88	√	
7	DHIMAS TEGAR MUZLAFI	85	√	
8	ERVINA AGUS HERNIAWATI	90	√	
9	FADILA LUFITA	65		√
10	HABIBI AHMAD	85	√	
11	HUSAIN HADAD ALWI	80	√	

12	ITSNA BADRIYATUL MUNADLIROH	95	√	
13	LOVY ZAHROTUL AMALIA	80	√	
14	M. HANIFAWALUL MUHARRAM AM.	90	√	
15	M.HADI FIKRI FUADI	55		√
16	MOH HAKIM ALFARISI	56		√
17	MOH. RAVI	50		√
18	MUH.ALVIAN RIZQI	50		√
19	MUH.FAHMI ROSYAD	82	√	
20	MUH.MASYKUR	65		√
21	MUHAMMAD DAWUD QOMARUDDIN	75	√	
22	MUHAMMAD KHOIRUL ANAM	85	√	
23	MUHAMMAD SURYADI	60		√
24	MUHAMMAD UTSMAN BIN AFFAN	95	√	
25	MUNAWIRUL ABSHOR	80	√	
26	NADHIA ULFIYANTI PUTRI	45		√
27	NESA AQILA	85		√
28	NESCHIKA MAULIDYA ARDHEA	80		√
29	NOER CHOLIS MADJID	85	√	
30	NUR AINI RAMADANTY	85	√	
31	NUR LAILATUL MUFIDAH	80	√	
32	RICHA SAVIRA MAULA RAHMADANY	45		√
33	RIZKO SHANDIKA HADI	75	√	
34	SAFIRA MAKHRUSA ZULDA	80	√	
35	SALAMAH RACHMAN	80	√	
36	SHOLIHATUS SALSABILA	60		√
37	SINTYA RAHMA ESA FATMALA	80	√	
38	SITI NUR LAILATUL HIDAYAH	60		√

39	SITI NURHAMIDA	80	√	
40	SITI SAUDAH	88	√	
41	SYAVIRA APRILLIANA	85	√	
42	SYIFAU MAULIDIA	65		√
43	UMI HANIATUL FARIDAH	60		√
44	UMMI KULSUM	60		√
RATA-RATA		3210		

3. Siklus kedua

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari siklus sebelumnya, yakni siklus I karena peneliti memandang perlu untuk melaksanakan siklus ini untuk memastikan bahwa dengan penerapan pendekatan dengan metode BrainStorming dan Card Short pada materi Asma'ul Husna dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Darul Falah Pakisaji.

Pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 12 maret 2013 terjadi 2 kali pertemuan. 1 kali pertemuan yaitu 2 x 40 menit.

a. *Perencanaan*

Peneliti melakukan Metode BrainStorming kembali, kemudian juga menggunakan Card Sort. Kedua metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan afektivitas belajar siswa.

siklus II ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran.
2. Membagi materi pelajaran Asma'ul Husna dengan menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (*al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Ghaffaar, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum*)

b. ***Pelaksanaan***

Pertemuan ke-tiga, Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa adalah menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna. Hari ini pada jam pertama peneliti gunakan untuk mereview pelajaran sebelumnya. Dengan tujuan memberikan stimulus kepada peserta didik agar bisa mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan terakhir yang terjadi pada tanggal 19 maret 2013, kegiatan pembelajarannya adalah:

1. Guru membagikan kertas yang bertuliskan 10 asmaul husna.
2. Guru menempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas

3. Siswa mencari temannya yang memiliki kertas/ kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya. Siswa diberi waktu selama 5 menit.
4. Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk menuliskan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah sesuai dengan kategori yang dimiliki.
5. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sementara siswa lainnya mendengarkan.
6. Siswa diperbolehkan mengemukakan pendapatnya tentang materi yang sedang didiskusikan
7. Guru menambahkan materi pembelajaran secara mendalam sekaligus memberikan rangkuman.

Setelah itu dilaksanakan ulangan harian 2.

c. *Pengamatan*

Pembelajaran ini dilaksanakan pada 2 jam terakhir, sehingga kondisi siswa-siswi sudah dalam kondisi lelah, dan sangat capai. Apalagi di dalam kelas sangat panas, walaupun kipas angin sudah difungsikan.

Karena itulah selain menggunakan BrainStorming, peneliti juga menggunakan Card Sort dalam pembelajaran. Kolaborasi keduanya diharapkan bisa meningkatkan keaktifan

pesera didik. Card Short akan mengajak mereka berjalan kesana kemari untuk menemukan pasangan jawabannya. Sehingga dengan kondisi yang selalu ingin ramai, dalam artian ingin cepat-cepat pulang, bisa terfasilitasi. Akan tetapi ramainya anak-anak adalah ramai dalam mendiskusikan pelajaran. Dengan Card Sort para siswa mencari sendiri kelompoknya. Setelah itu mereka presentasi satu per satu. Sehingga mereka bisa mengungkapkan pendapatnya masing-masing.

d. ***Refleksi***

Kolaborasi antara metode BrainStorming dengan Card Sort ternyata lebih bisa meningkatkan afektifitas siswa kelas VII MTs Darul Falah Pakisaji pada materi Asma'ul Husna, terutama saat kondisi siswa lelah karena belajar pada saat jam terakhir.

Pada pertemuan terakhir, dilaksanakan ulangan harian KD 1 dan KD 2. Ulangan Harian juga tidak diinformasikan terlebih dahulu, untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi KD 1 dan KD 2 ini. Hasilnya adalah 40 siswa tuntas (90%), 4 siswa belum tuntas (9%). Daftar nilai Ulangan Harian 2 terdapat pada table sebagaimana berikut.

DAFTAR NILAI KELAS VII
MTs DARUL FALAH SIKLUS 2

No	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	BLM TUNTAS
1	AHMAD Wafa Badi'un Niam	80	√	
2	Ahrizal Hakiki	70		√
3	Akhmad Yafid Al Umam	75	√	
4	Arroichana Dewi Afifah	90	√	
5	Ayu Arofa Priliani	86	√	
6	Devi Musthoviyyah	88	√	
7	Dhimas Tegar Muzlafi	75	√	
8	Erвина Agus Herniawati	90	√	
9	Fadila Lufita	85	√	
10	Habibi Ahmad	85	√	
11	Husain Hadad Alwi	80	√	
12	Itsna Badriyatul Munadliroh	95	√	
13	Lovy Zahrotul Amalia	80	√	
14	M. Hanifawalul Muharram Am.	75	√	
15	M.Hadi Fikri Fuadi	87	√	
16	Moh Hakim Alfarisi	60		√
17	Moh. Ravi	80	√	
18	Muh. Alvian Rizqi	85	√	
19	Muh. Fahmi Rosyad	82	√	
20	Muh. Masykur	85	√	
21	Muhammad Dawud Qomaruddin	75	√	
22	Muhammad Khoirul Anam	80	√	
23	Muhammad Suryadi	85	√	
24	Muhammad Utsman Bin Affan	95	√	
25	Munawirul Abshor	80	√	
26	Nadhia Ulfiyanti Putri	85	√	
27	Nesa Aqila	85	√	
28	Neschika Maulidya	60		√

	ARDHEA			
29	NOER CHOLIS MADJID	75	√	
30	NUR AINI RAMADANTY	85	√	
31	NUR LAILATUL MUFIDAH	75	√	
32	RICHA SAVIRA MAULA RAHMADANY	85	√	
33	RIZKO SHANDIKA HADI	75	√	
34	SAFIRA MAKHRUSA ZULDA	80	√	
35	SALAMAH RACHMAN	65		√
36	SHOLIHATUS SALSABILA	80	√	
37	SINTYA RAHMA ESA FATMALA	80	√	
38	SITI NUR LAILATUL HIDAYAH	80	√	
39	SITI NURHAMIDA	80	√	
40	SITI SAUDAH	88	√	
41	SYAVIRA APRILLIANA	85	√	
42	SYIFAU MAULIDIA	75	√	
43	UMI HANIATUL FARIDAH	85	√	
44	UMMI KULSUM	80	√	
RATA-RATA		3551		

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas, berikut ini dikemukakan temuan penelitian pada setiap tindakan dan temuan penelitian secara umum:

1. Temuan Siklus I
 - a. Siswa mengalami kebingungan dengan aplikasi metode *BrainStorming* hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran penerapan metode *BrainStorming*.
 - b. Respon siswa terhadap penjelasan guru masih kurang baik.

- c. Pembelajaran akhidah akhlaq dengan tehnik *BrainStorming* dan *Card Short* siswa sudah tampak bersemangat walaupun mereka belum sepenuhnya menguasai materi.
- d. Guru masih banyak membantu siswa dalam proses pembelajaran dan siswa masih banyak yang bertanya atau belum paham pada guru tentang langkah-langkah pembelajaran tehnik *BrainStorming* dan *Card Short*.
- e. Siswa masih banyak yang belum bisa menjelaskan ketika diskusi begitu juga siswa yang tergabung dalam kelompok mereka belum berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.

2. Temuan Siklus II

- a. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sangat antusias dan bersemangat karena penerapan metode *BrainStorming* dan *Card Short* merupakan metode yang sangat menyenangkan.
- b. Siswa sudah tidak mengalami kebingungan karena siswa telah melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tehnik *BrainStorming* dan *Card Short* pada siklus pertama.
- c. Respon siswa terhadap penjelasan guru sudah cukup baik.

- d. Siswa sudah mulai akrab dengan anggota kelompoknya sehingga dapat membantu dan kerjasama dalam melakukan diskusi kelompok.
- e. Siswa sedikit demi sedikit memahami materi melalui penjelasan dari temannya.
- f. Guru tidak banyak lagi membantu siswa dan siswapun mulai mandiri dalam mengikuti pembelajaran.
- g. Aktivitas siswa selama diskusi mulai dapat menjelaskan walaupun masih banyak yang melihat teks begitu juga siswa yang tergabung dalam kelompok mereka sedikit demi sedikit mulai memberanikan diri untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Falah Pakisaji selama empat minggu, yaitu mulai tanggal 26 Februari sampai dengan 19 Maret 2013. pada pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada siklus pertama berlangsung selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 Februari dan tanggal 5 Maret, siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Maret dan tanggal 19 Maret.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode BrainStorming dan Card Short yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

A. Proses Perencanaan Pembelajaran Melalui Metode BrainStorming dan Card Short

Langkah 1

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

Langkah 2

Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik, yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-

hari. Menciptakan situasi “Seandainya siswa ada dalam masalah tersebut”. Misalnya: Apa yang ada dalam benak kalian jika mendengar kata *Asmaul Husna*.

Langkah 3

Menyuruh siswa untuk menganalisis masalah tersebut dengan melihat bukan hanya yang tampak, tapi juga yang tersirat dalam permasalahan tersebut, misalnya perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain.

Langkah 4

Menyuruh siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menelaah perasaannya sendiri sebelum mendengar respons orang lain untuk dibandingkan..

Langkah 5

Mengajak siswa untuk menganalisis respons orang lain serta membuat kategori dari setiap respons yang diberikan siswa

Langkah 6

Mengajak siswa untuk memandangi permasalahan dari berbagai sudut pandang untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan nilai yang dimilikinya

Langkah 7

Setelah melakukan tanya jawab guru memberikan rangkuman, dan Guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok.

B. Proses Penerapan Strategi BrainStorming dan Card Short Pada Materi Asma'ul Husna.

Pada siklus pertama, sebelum kegiatan pembelajaran dengan tehnik BrainStorming dan Card Short dimulai, peneliti mengadakan pre-tes terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana prestasi siswa sebelum menggunakan metode BrainStorming dan Card Short dalam pelajaran Akhidah Akhlaq.

Dalam pelaksanaan siklus I, dengan materi "Asma'ul husna" langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan keunggulan yang berupa siswa antusias dan sudah termotivasi dan semangat dalam mengikuti jalannya pembelajaran dengan tehnik BrainStorming dan Card Short, hal ini dapat dilihat berdasarkan lembar observasi perilaku siswa. Adapun hasil pre-tes peningkatan prestasi dari proses belajar siswa kelas VII, maka dapat diperoleh hasil pre-tes yang pada awalnya rata-rata 71,36 dan pada siklus I sebesar 72,95 atau terjadi peningkatan sebesar 31,25 %.

Namun pada siklus ini yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan tehnik BrainStorming dan Card Short yaitu siswa mengalami kebingungan dengan aplikasi metode BrainStorming, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa pembelajaran dengan menerapkan metode ini.

Pada siklus kedua peneliti berupaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus kedua siswa tidak lagi mengalami kebingungan karena siswa telah memiliki gambaran sekaligus telah melaksanakan metode BrainStorming dan Card Short pada siklus pertama, begitu juga dengan aktivitas siswa selama diskusi siswa sudah mulai dapat menjelaskan dan memberanikan diri untuk bertanya serta mengeluarkan pendapatnya. Dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan, sebagaimana hasil observasi yang menunjukkan peningkatan sebesar 23,8% atau rata-rata 81,09.

C. Hasil Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Metode BrainStorming dan Card Short Pada Materi Asma'ul Husna.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VII MTs Darul Falah Pakisaji ternyata dengan metode BrainStorming Dan Card Sort dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa lebih cepat dalam memahami materi yang diajarkan. Siswa juga dapat belajar lebih mudah karena isi materi yang diajarkan tidak hanya dengan membaca dan memahami tetapi juga siswa diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya sebagai hasil pemikirannya sendiri setelah membaca beberapa literatur.

Dengan menerapkan pembelajaran dengan menerapkan metode BrainStorming dan card Short maka siswa dapat belajar memecahkan masalah dengan temannya sehingga interaksi tersebut akan lebih membekas dalam pikirannya, siswa akan menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi tersebut. Pelaksanaan metode ini guru hanya sebagai fasilitator, menjelaskan secara garis besar materi yang harus dipelajari dalam kelompok jadi siswalah yang aktif dalam mengikuti pembelajaran

Untuk mengoptimalkan pemahaman siswa serta tidak hanya duduk diam saja di kelas, maka penulis memerlukan metode lain. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ada beberapa metode

yang bisa digunakan. Untuk itu pendidik bisa menggunakan beragam metode sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.

1. Hasil Pengukuran Kemampuan Siswa

No	NAMA SISWA	NILAI			KETERANGAN		
		Pre-test	Siklus 1	Siklus 1	KK M	tuntas	Belum tuntas
1	AHMAD Wafa BADI'UN NIAM	80	80	90	75	√	
2	AHRIZAL HAKIKI	60	75	70	75	√	
3	AKHMAD YAFID AL UMAM	50	50	75	75	√	
4	ARROICHANA DEWI AFIFAH	56	56	90	75	√	
5	AYU AROFA PRILIANI	60	60	86	75	√	
6	DEVI MUSTHOVIYAH	88	88	90	75	√	
7	DHIMAS TEGAR MUZLAFI	85	85	75	75	√	
8	ERVINA AGUS HERNIAWATI	90	90	80	75	√	
9	FADILA LUFITA	65	65	85	75		
10	HABIBI AHMAD	85	85	85	75	√	
11	HUSAIN HADAD ALWI	80	80	95	75	√	
12	ITSNA BADRIYATUL MUNADLIROH	95	95	80	75	√	
13	LOVY ZAHROTUL AMALIA	55	80	80	75	√	
14	M. HANIFAWALUL MUHARRAM AM.	50	90	90	75	√	
15	M.HADI FIKRI FUADI	80	55	87	75	√	
16	MOH HAKIM ALFARISI	50	56	60	75	√	
17	MOH. RAVI	56	50	80	75	√	
18	MUH.ALVIAN RIZQI	90	50	75	75	√	

19	MUH.FAHMI ROSYAD	75	82	85	75	√	
20	MUH.MASYKUR	82	65	85	75	√	
21	M. DAWUD QOMARUDDIN	65	75	85	75	√	
22	MUHAMMAD KHOIRUL ANAM	85	85	80	75	√	
23	MUHAMMAD SURYADI	80	60	80	75	√	
24	MUHAMMAD UTSMAN BIN AFFAN	60	95	85	75	√	
25	MUNAWIRUL ABSHOR	95	80	85	75	√	
26	NADHIA ULFIYANTI PUTRI	45	45	82	75	√	
27	NESA AQILA	80	85	95	75	√	
28	NESCHIKA MAULIDYA ARDHEA	85	80	60	75		√
29	NOER CHOLIS MADJID	55	85	75	75	√	
30	NUR AINI RAMADANTY	80	85	75	75	√	
31	NUR LAILATUL MUFIDAH	85	80	75	75	√	
32	RICHA SAVIRA MAULA RAHMADANY	80	45	85	75	√	
33	RIZKO SHANDIKA HADI	75	75	85	75	√	
34	SAFIRA MAKHRUSA ZULDA	45	80	80	75	√	
35	SALAMAH RACHMAN	55	80	65	75		√
36	SHOLIHATUS SALSABILA	80	60	80	75	√	
37	SINTYA RAHMA ESA FATMALA	60	80	80	75	√	
38	SITI NUR LAILATUL HIDAYAH	80	60	80	75	√	
39	SITI NURHAMIDA	60	80	80	75	√	
40	SITI SAUDAH	60	88	88	75	√	
41	SYAVIRA APRILLIANA	85	85	85	75	√	
42	SYIFAU MAULIDIA	60	65	75	75	√	

43	UMI HANIATUL FARIDAH	88	60	85	75	√	
44	UMMI KULSUM	65	60	80	75	√	
TOTAL		3140	3210	3568			
RATA-RATA		71,36	72,95	81,09			

Peningkatan prestasi belajar kelas VII diperoleh dari peningkatan skor rata-rata pre-test ke skor rata-rata siklus I. Peningkatan diperoleh pula dari skor rata-rata siklus I ke skor rata-rata siklus II. Peningkatan dari awal sampai akhir siklus dapat kita lihat dalam paparan berikut ini.

1. Peningkatan Skor rata-rata Pretest ke Akhir Siklus I

Hasil pretest diperoleh skor rata-rata (71,36) dan skor rerata skor siklus I adalah (72,95). Peningkatan skor rata-rata dari pretest ke siklus I adalah (1,59). Oleh karena itu, dapat disimpulkan diperoleh peningkatan prestasi dari pre-test atau pra tindakan ke siklus I (tindakan).

Berdasarkan hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa metode *BrainStorming* dan *card short* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII. Hal ini dapat kita perhatikan perbedaan skor rerata pretest dengan skor rata-rata test yang mengalami peningkatan (1,59). Maka terjadi peningkatan prestasi belajar dengan metode *BrainStorming* . walaupun masih belum tercapainya target maksimal

2. Peningkatan Skor Rerata *Pretest* ke Akhir Siklus II

Peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII pada akhir siklus II dapat diperoleh dari perbedaan skor rata-rata pada siklus I yaitu (72,95) dengan skor pada akhir siklus II (81,09). Terjadi peningkatan skor rata-rata prestasi belajar siswa kelas VII pada siklus ke II secara keseluruhan (8.14).

Berdasarkan hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa metode *BrainStorming* dan *card short* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII. Hal ini dapat kita perhatikan perbedaan skor rerata siklus I dengan skor rata-rata test siklus II yang mengalami peningkatan (8.14). Maka terjadi peningkatan prestasi belajar dengan metode *BrainStorming* dan *card short*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. BrainStorming dan Card Short diterapkan untuk membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa, hal ini terbukti dengan keaktifan dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil penelitian, metode BrainStorming dan Card Short dapat memudahkan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi Asma'ul Husna menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Pelaksanaan metode BrainStorming dan Card Short dalam rangka untuk menghadapi kesulitan belajar siswa, bentuk yang mereka dapatkan adalah dengan membaca, memahami kandungan, mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok maupun individu, menjelaskan materi secara berulang-ulang dan mengevaluasi hasil belajar setiap kali pertemuan di kelas.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Akidah Akhlak lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model pembelajaran Metode BrainStorming dan Card Short memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, pendidik hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas VII MTs Darul Falah tahun pelajaran 2012/2013.
4. Seorang guru harus mengetahui situasi dan kondisi siswa, sebelum menggunakan metode yang tepat untuk proses belajar mengajar.

5. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa menyakinkan siswa serta berusaha mencari berbagai cara atau metode agar siswa tidak merasa bosan.
6. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *BrainStorming*.

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani "meta" dan "hodos" berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Poerwardarminta (1989) mengatakan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keefektifan proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan belajar diperlukan cara bagaimana seorang penyelidik melaksanakan dan mengajar sesuatu secara sistematis, efisien dan terarah, semakin banyak metode mengajar yang digunakan oleh guru maka kegiatan belajar mengajar semakin efektif.¹

Sedangkan metode mengajar adalah salah satu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula penyampaian tujuan.

Cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa

¹ Anike Erliena Arindawati, dan. Hasbullah Huda., *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 2004. (Bayumedia Publishing; Malang)hlm 39-40

dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, psikomotorik, efektif). Khusus metode mengajar dalam kelas, efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi kondisi pengajaran yang khusus.

Salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan dalam proses perkembangan pendidikan di Indonesia ialah masalah metode mengajar. Metode tidaklah mempunyai arti apa-apa jika dipandang terpisah dari komponen lain. Metode hanya penting dalam hubungannya dengan segenap komponen lainnya, seperti tujuan, situasi, dan lain-lain.

Penggunaan satu atau beberapa metode syarat-syarat berikut ini harus diperhatikan :

- a. Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaruan).

- e. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan².

Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian BrainStorming

BrainStorming merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk mencurahkan pendapatnya atau memunculkan ide/gagasan secara lisan. Dalam hal ini, *BrainStorming* dapat menjadi pembuka dari sejumlah kegiatan. Kegiatan ini perlu dikendalikan oleh pendidik, tetapi tidak membatasi semua gagasan atau pendapat yang muncul dari peserta didik, kemudian dielisisasi atau dipilih jawabannya yang dianggap benar dan cocok³.

Metode BrainStorming merupakan suatu teknik atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Pendidik melontarkan suatu masalah ke kelas, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah

² Zuhairini. Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983).

³ Ibid.h 80

baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat⁴.

Metode sumbang saran/curah pendapat (*BrainStorming*) ini adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta didik. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode curah pendapat orang lain tidak secara langsung ditanggapi.

Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (mindmap) untuk menjadi pembelajaran bersama. Metode ini digunakan untuk menguras habis apa yang dipikirkan para siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru di kelas tersebut.

Sedangkan menurut A. Fatah Yasin dalam bukunya yang berjudul *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, strategi *BrainStorming* (curah pendapat) adalah salah satu strategi *Active Learning*. *Active Learning* adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktifitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan

⁴ Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).

memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya⁵.

Cara memberdayakan peserta didik tidak hanya dengan menggunakan strategi atau metode ceramah saja, sebagaimana yang selama ini digunakan oleh para pendidik (guru) dalam proses pembelajaran. Mendidik dengan ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran, yang hanya bisa dicerna otak siswa 20 %. Padahal informasi yang dipelajari siswa bisa saja dari membaca (10%), melihat (30%), melihat dan mendengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%). Hal ini sesuai dengan pendapat seorang filosof Cina Konfusius bahwa

“Apa yang peneliti dengar, peneliti lupa”

Apa yang peneliti lihat, peneliti ingat”

Apa yang peneliti lakukan, peneliti paham”⁶

BrainStorming yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk mencurahkan pendapatnya atau memunculkan ide gagasan secara lisan, curah pendapat dapat menjadi pembuka dari sejumlah kegiatan. Kegiatan ini perlu dikendalikan oleh pendidik tetapi tidak membatasi semua gagasan atau pendapat yang muncul dari peserta didik, kemudian dielaborasi atau dipilih jawabannya yang dianggap benar dan cocok⁷.

⁵ Ibid'7

⁶ Surakhmad Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar belajar*, (Tarsito, Bandung, 1990).

⁷ Ibid.h 80

a. Langkah-langkah penerapannya

Adapun penggunaan metode ini bisa dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut

1. Pemberian informasi dan motivasi.

Pada tahap ini guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya, kemudian mengajak siswa agar aktif untuk memberikan tanggapannya. Peserta didik diminta untuk menuangkan pendapatnya dengan cara menuliskan beberapa kata atau kalimat penting di papan tulis, benar atau salah ditulis saja

2. Identifikasi.

Siswa diajak memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang diberikan siswa ditampung, ditulis dan jangan dikritik. Pemimpin kelompok dan peserta dibolehkan mengajukan pertanyaan hanya untuk meminta penjelasan.

3. Verifikasi.

Kelompok secara bersama meninjau kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahan yang dibahas. Apabila terdapat kesamaan maka yang diambil adalah salah satunya dan yang tidak relevan dicoret. Namun kepada pemberi sumbang saran bisa dimintai argumentasinya.

4. Konklusi (Penyepakatan).

Guru/pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang

disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

b. Tugas guru dalam pelaksanaan metode brainstorming:

1. Memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka tertarik untuk menanggapi.
2. Tidak boleh mengomentari atau mengevaluasi bahwa pendapat yang dikemukakan oleh siswa itu benar/salah.
3. Guru tidak perlu menyimpulkan permasalahan yang telah ditanggapi siswa.
4. Guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, dan memastikan semua siswa di dalam kelas mendapat giliran.
5. Memberikan pertanyaan untuk memancing siswa yang kurang aktif menjadi tertarik.

c. Tugas siswa dalam pelaksanaan metode brainstorming:

1. Menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar, mengajukan pertanyaan, atau mengemukakan masalah baru.
2. Belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik.
3. Berpartisipasi aktif, dan berani mengemukakan pendapatnya.

d. Manfaat Metode Brainstorming

Metode brainstorming mempunyai beberapa manfaat yaitu:

1. dapat dijadikan sebagai evaluasi tahap awal atau biasa disebut preevaluation tentang kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa,
2. sebagai salah satu cara pengembangan ide-ide atau pendapat baru mengenai satu permasalahan.
3. meningkatkan daya ingat agar terlatih berpikir tentang sesuatu yang bersifat kuantitas, di samping permasalahan sehari-hari dan hal ini lebih baik dibandingkan kualitas,
4. menindak lanjuti pemecahan masalah jika dengan cara yang konvensional tidak terpecahkan,
5. mengembangkan berpikir kreatif,
6. menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa untuk ikut terlibat menyampaikan pendapatnya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Brainstorming

Kelebihan metode brainstorming adalah penggunaan kapasitas otak dalam menjabarkan gagasan atau menyampaikan suatu ide. Dalam proses brainstorming, seseorang akan dituntut untuk mengeluarkan semua ide sesuai dengan kapasitas wawasan dan psikologisnya. Sebagai mana metode mengajar lainnya, metode brainstorming juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan metode brainstorming antara lain:

- a. Siswa berfikir untuk menyatakan pendapat.
- b. Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
- c. Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.

- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.
- e. Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru.
- f. Terjadi persaingan yang sehat.
- g. Anak merasa bebas dan gembira.
- h. Suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan.
- i. Meningkatkan motivasi belajar.

2. **Kekurangan metode brainstorming antara lain:**

- a. Memerlukan waktu yang relatif lama.
- b. Lebih didominasi oleh siswa yang pandai.
- c. Siswa yang kurang pandai (lambat) selalu ketinggalan.
- d. Hanya menampung tanggapan siswa saja.
- e. Guru tidak pernah merumuskan suatu kesimpulan.
- f. Siswa tidak segera tahu apakah pendapat yang dikemukakannya itu betul atau salah.
- g. Tidak menjamin terpecahkannya suatu masalah.
- h. Masalah bisa melebar ke arah yang kurang diharapkan.

Kekurangan di atas bisa diatasi jika guru atau pemimpin kelompok bisa membaca situasi dan menguasai kelas dengan baik untuk mencari solusi. Guru harus bisa menjadi penengah dan mengatur situasi dalam kelas sebaik mungkin dengan cara benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan dan merencanakan kegiatan belajar dengan baik.

B. Metode Card Short

Card Short yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *Card Short* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. *Card Short* (sortir kartu) strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan⁸

Card Sort (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.⁹

Metode *Card Short*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *Card Short*, guru hanya berperan

⁸ Margono. ,2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan..* (Jakarta: Rineka Cipta).

⁹Silberman, Melvin L. 2004. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Raisul Muttaqien “Terj” (Bandung: Nusamedia dengan Penerbit Nuansa).hlm.66

sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. *Card Sort* yaitu motivasi dari guru; bagi kartu kosong secara acak; guru mencari kata kunci di papan; siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temannya; diskusi kelompok berdasarkan temanya; menyusun kartu di papan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.¹⁰

Strategi ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton atau yang lainnya secara terpisah. Kertas diacak dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengambil satu kertas, atau beberapa siswa mengambil kertas tersebut lalu membagikannya satu persatu pada teman-temannya. Setelah siswa memegang kertas tersebut, kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya.¹¹

Salah satu ciri dalam metode *Card Short* yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi

¹⁰ Ibid 62

¹¹ Silberman, Melvin L. 2004. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Raisul Muttaqien "Terj" (Bandung: Nusamedia dengan Penerbit Nuansa).

selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *Card Short* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar¹²

a. Tujuan Metode *Card Sort*

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan *Card Short* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.¹³

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu ”*Card Short*” ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan.¹⁴

b. Aplikasi/Langkah-langkah Metode *Card Sort*

Melvin L. Silberman menjelaskan bahwa mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penguasaan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan

¹² Ibid. hal.19

¹³ Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik* (Bandung: Tarsito).

¹⁴ Ibid hal.30

keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Pola belajar yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif, agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).¹⁵

Strategi belajar "Memilah dan Memilih Kartu" *Card Sort*, banyak pakar pendidikan yang telah merumuskan langkah-langkah aplikasinya, diantaranya:

Adapun langkah-langkah aplikasi yaitu¹⁶:

1. Masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
2. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.

¹⁵ Zaini, Hisyam dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: CTSD).

¹⁶ Melvin L Siberman (2006:169-170)

3. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
4. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.

Langkah-langkah aplikasi metode *Card Short* menurut Yasin Fatah yaitu:

1. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
2. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
3. Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
4. Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.¹⁷

c. Kelebihan dan kelemahan metode *Card Short*

1. Kelebihan
 - a. Guru mudah menguasai kelas
 - b. Mudah dilaksanakan
 - c. Mudah mengorganisir kelas
 - d. Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
 - e. Mudah menyiapkannya
 - f. Guru mudah menerangkan dengan baik
2. Kelemahan

¹⁷ Yasin Fatah,. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.

d. Hal- Hal yang Harus Diperhatikan dalam Penggunaan *Card Sort*

Tujuan strategi dan metode belajar menggunakan *Card Short* ini adalah memperkuat daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari siswa.¹⁸

Untuk itu hal-hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan metode *Card Short* menurut Wahyudi antara lain :

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- c. Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa,
- e. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam

¹⁸ Ibid

mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, dan mereview materi.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan. Kata *prestasi* identik dengan sebuah "keberhasilan" yang membanggakan dan keberhasilan biasanya disertai dengan adanya *reward* (penghargaan). Dalam kamus ilmiah populer, kata prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai.¹⁹ Ada beberapa pendapat mengenai pengertian prestasi belajar diantaranya adalah:

- a. Menurut Syaiful Bahri prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. prestasi tidak akan pernah berhasil selama seseorang tidak melakukan kegiatan.²⁰
- b. Menurut WJS. Poerdaminta adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) dan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Sedangkan menurut Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi batasan bahwa prestasi adalah penilaian

¹⁹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARKOLA, 1994), hal. 623

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 19

pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai yang terdapat dalam kurikulum

c. Dalam sebuah rujukan yang berbeda, prestasi dimaknai sama dengan hasil belajar. Seperti yang disampaikan oleh Djamarah dan Arikunto berikut:

- 1) “Hasil belajar adalah hasil kegiatan individu atau kelompok yang telah dikerjakan dan diciptakan. Prestasi tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan dan pencapaian prestasi itu harus dengan jalan melakukan kerja”²¹.
(Djamarah)
- 2) Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperlukan siswa dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini dikemukakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata “baik, sedang, kurang, dan sebagainya”. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mengembangkan diri menjadi siswa yang baik²².

Pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, mempunyai inti yang sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Sedangkan pengertian belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Menjelaskan apa yang dimaksud dengan belajar disini dipaparkan pengertian belajar :

²¹ Ibid

²² .Ibid

- a. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak dapat dilihat.
- b. Belajar merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (pendidikan) yang membedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak dapat digolongkan dalam latihan (pendidikan)
- c. Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Kata belajar juga memiliki pengertian yang beragam namun pada dasarnya tertuju pada satu pemahaman yang senada. Seperti pendapat dari beberapa tokoh berikut:

- a. Brownel, mengatakan bahwa: “belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang bermakna”.
- b. Winataputra, mengatakan bahwa: belajar merupakan “proses perubahan perilaku individu yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman”.
- c. Suparno, mengatakan bahwa: “belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya”.
- d. Ahmadi, mengatakan bahwa: “menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.

- e. Syah, mengatakan bahwa: “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.²³
- f. Uzer, mengatakan bahwa: “belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.”²⁴

Lebih lanjut Suryabrata mengungkapkan ciri-ciri kegiatan yang disebut belajar sebagai berikut:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.²⁵

Karena belajar menghasilkan akibat atau hasil belajar yang sifatnya baik dan berguna bagi pembelajar. Hasil itu dapat berupa pengetahuan, sikap yang baik maupun berupa ketrampilan. Selain itu untuk memenuhi rasa ingin tahu dan sudah menjadi kebutuhan manusia secara alami untuk dapat berkembang secara manusiawi. Maka manusia mulai menyusun rancangan agar belajar memiliki sistematika yang jelas sehingga lebih mudah dipraktekkan. Sistematika ini kemudian disebut sebagai “pendidikan”.

Pendidikan merupakan sekumpulan rencana untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari atau disebut ilmu oleh pengajar kepada

²³ J.J. Hasibuan & Moedjiono *Belajar dan hasil Belajar*

²⁴ Moh. Uzer Usman, 1995 *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosdakarya Bandung) halaman 2

²⁵ *Ibid.* ,

pelajar. Yang seyogianya dikemudian hari ilmu yang disampaikan oleh guru/pengajar akan menghiasi hari depan pembelajar. Sehingga ilmu tidak cukup hanya diketahui namun juga dijadikan bagian hidup yang mendampingi untuk memecahkan masalah dengan bijaksana.²⁶

Disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sebuah hasil dari kegiatan mengkaji ilmu pengetahuan hingga mencapai satu titik pemahaman tertentu yang dikemukakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang, dan sebagainya.

Prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat ketika peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran-ajaran agama Islam lalu kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berhasil atau gagalnya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri. Maka dirinya sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil. Andai kata mengalami kegagalan maka akibat yang memikulnya adalah dirinya sendiri, tidak mungkin perbuatan-perbuatan belajar dilakukan oleh orang lain, orang tua, guru, teman. Orang lain hanya sebagai petunjuk saja. Yang memberikan dorongan dan bimbingan yang diberikan serta untuk selanjutnya dipelajari sendiri dengan mengolah, menyimpan dan memanifestasikan serta menerapkannya. Oleh karena itu kesuksesan ini terletak pada diri sendiri (pelajar). Sudah barang tentu faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad

²⁶ *Belajar dan hasil Belajar*, (www.geocities.com, post 2007) diakses 21 mei 2013

untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang bersifat mendukung usahanya.²⁷

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Faktor-faktor belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu. Faktor-faktor intern tersebut antara lain :

a. Faktor jasmaniah, terdiri dari:

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan akal sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat tubuh belajarnya akan terganggu.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan

²⁷. H. Abu Ahmadi,. Joko Tri Prasetya, Op Cit, hal : 32- 34

Kelelahan mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya, tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang²⁸.

Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup teori mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa. Pengaruh ini karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor

²⁸ Silberman, Melvin L., 2006, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Penerbit Nusamedia)

yang mempengaruhi tersebut yaitu kegiatan siswa dalam belajar, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.²⁹

Syah menyatakan bahwa faktor yang berasal dari diri siswa yang mempengaruhi belajar meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.

Yaitu:

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan identitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun akan berkurang atau tidak berbekas. Kondisi organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan dalam kelas.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah yang ada dipandang esensial adalah sebagai berikut :

1) Intelegensi atau tingkat kecerdasan siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk interaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan

²⁹ *Ibid.* ,

atau intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin rendah tingkat kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang untuk memperoleh sukses.

2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya baik secara positif ataupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada mata pelajaran yang disajikan merupakan tanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap yang negatif terhadap mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa. Untuk mengatasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk lebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan sikap positif terhadap mata pelajaran, guru sangat dianjurkan senantiasa menghargai dan mencintai profesinya.

3) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya tiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai potensi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai

kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

4) Minat siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya pada faktor-faktor internal seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

5) Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.³⁰

3. Bentuk-bentuk upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Bentuk upaya dalam meningkatkan proses belajar siswa antara lain yaitu :

a. Tujuan

Tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuannya.

b. Metode dan alat

³⁰ Belajar dan hasil Belajar, (blog-indonesia.com/blog-archive-12266-360.html), di akses 21 mei 2013

Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan komponen yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya program pengajaran dan tujuan pendidikan. Adapun pengertian metode adalah suatu cara yang dilakukan dengan fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

c. Bahan atau materi

Dalam pemilihan materi atau bahan pengajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan kemampuan siswa yang selalu berpedoman pada tujuan yang ditetapkan. Karena dengan kegiatan belajar mengajar merumuskan tujuan, setelah tujuan dapat diketahui, kemudian baru menetapkan materi. Setelah materi ditetapkan guru dapat menentukan metode yang akan dipakai dalam menyampaikan materi tersebut.

d. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode, alat dan bahan atau materi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa tercapai semaksimal mungkin.³¹

D. asmaul husna

1. Pengertian asmaul husna

Dalam agama Islam, Asmaa'ul husna adalah nama-nama Allah yang indah dan baik. Asma berarti nama dan husna berarti yang baik atau yang indah, jadi asma'ul husna adalah nama nama milik Allah yang baik lagi indah.

³¹. Abu Ahmadi, Drs. Joko Tri Prasetyo, Op Cit, Hal 39-40

Sejak dulu para ulama telah banyak membahas dan menafsirkan nama-nama ini, karena nama-nama Allah adalah alamat kepada Dzat yang mesti kita ibadahi dengan sebenarnya. Meskipun timbul perbedaan pendapat tentang arti, makna, dan penafsirannya akan tetapi yang jelas adalah kita tidak boleh musyrik dalam mempergunakan atau menyebut nama-nama Allah ta'ala. Selain perbedaan dalam mengartikan dan menafsirkan suatu nama terdapat pula perbedaan jumlah nama, ada yang menyebut 99, 100, 200, bahkan 1.000 bahkan 4.000 nama, namun menurut mereka, yang terpenting adalah hakikat Dzat Allah SWT yang harus dipahami dan dimengerti oleh orang-orang yang beriman seperti Nabi Muhammad SAW.

Asma'ul husna secara harfiah adalah nama-nama, sebutan, gelar Allah yang baik dan agung sesuai dengan sifat-sifat-Nya. Nama-nama Allah yang agung dan mulia itu merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan kehebatan milik Allah.

Para ulama berpendapat bahwa kebenaran adalah konsistensi dengan kebenaran yang lain. Dengan cara ini, umat Muslim tidak akan mudah menulis "Allah adalah ...", karena tidak ada satu hal pun yang dapat disetarakan dengan Allah, akan tetapi harus dapat mengerti dengan hati dan keteranga Al-Qur'an tentang Allah ta'ala. Pembahasan berikut hanyalah pendekatan yang disesuaikan dengan konsep akal kita yang sangat terbatas ini. Semua kata yang ditujukan pada Allah harus dipahami keberbedaannya dengan penggunaan wajar kata-kata itu. Allah itu tidak dapat dimisalkan atau dimiripkan dengan segala sesuatu, seperti tercantum dalam surat Al-Ikhlâs.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝

وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

"Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia". (QS. Al-Ikhlâs : 1-4)

Para ulama menekankan bahwa Allah adalah sebuah nama kepada Dzat yang pasti ada namanya. Semua nilai kebenaran mutlak hanya ada (dan bergantung) pada-Nya. Dengan demikian, Allah Yang Memiliki Maha Tinggi. Tapi juga Allah Yang Memiliki Maha Dekat. Allah Memiliki Maha Kuasa dan juga Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sifat-sifat Allah dijelaskan dengan istilah Asmaul Husna, yaitu nama-nama, sebutan atau gelar yang baik.

2. 10 Asma'ul Husna

Dalam al-quran, terdapat Sembilan puluh Sembilan nama Allah yang indah dan agung yang disebut asmaul husna. Asamaul husna secara bahasa artinya nama-nama yang baik. Nama-nama tersebut sesuai dengan keagungan Allah. Allah memiliki nama-nama yang agung sesuai dengan firman-Nya dalam surah Al-a'raf ayat 180 berikut ini³² :

³² *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993)

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۚ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ

سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۚ

Yang artinya :

“Allah mempunyai asmaul Husna (nama-nama baik), berdoalah kepada-Nya dengan mempergunakan asmaul Husna tersebut. Dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam menyebut nama-nama Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”

Nama-nama Allah merupakan sebutan penuh arti dan makna. Sebutan itu menumbuhkan keyakinan yang dapat membawa keteguhan hati dan ketenangan jiwa. Asmaul Husna yang sering disebut dalam Al-quran, antara lain, al-Aziz, al-Wahab, al-Fattah, al-Qayyum, al-Hadi, ar-Raqib, al-Qadir, at-Tawab, al-mumit, dan al-Khaliq.

b. Al-Aziz (Maha Perkasa)

Keperkasaaan Allah tidak terbatas dan terus menerus. Adapun keperkasaaan makhluk sangat terbatas. Segagah apa pun manusia dalam waktunya ia akan mati.

c. Al-Wahhab (Maha Pemberi)

Dikalangan manusia terkenal istilah dermawan, artinya orang yang suka memberi. Allah Maha pemberi kepada makhluk-Nya. Misalnya, Dia memberi rizki, memberi jodoh, memberi kedudukan, dan lain-lain. Maha pemberinya Allah disebut al-wahhab selain itu, sifat dermawan manusia sangat terbatas. Terkadang manusia memberikan sesuatu karena ada maksud tertentu. Adapun al-Wahhab

(kedermawanan) Allah sangat tidak terbatas. Terbukti Allah memberikan nikmat berupa rezki, kesehatan dan kepintaran kepada setiap manusia, baik yang taat maupun yang ingkar kepada Nya.

d. Al-Fattah (Maha Pembuka)

Allah maha pembuka hati manusia yang berduka, sedih, dan putus asa, selama manusia memohon kepada-Nya. Selain itu, Dia Maha Pemberi Rahmat (kasih peneliting).

e. Al-Qayyum (Maha Berdiri Sendiri)

Al-qayyum artinya Allah Maha Berdiri sendiri. Maksudnya, Dia tidak membutuhkan bantuan yang lain. Conyohnya, dalam penciptaan alam semesta beserta isinya, allah menciptakannya sendiri tanpa bantuan siapau pun. Dalam melakukan sesuatu atau jika berkehendak terjadi sesuatu, Allah cukup mengucap “kun” (jadilah). Segala sesuatu yang memerlukan bantuan menunjukkan ketidak sempurnaan. Allah adalah Zat Yang Maha Pembari Pertolongan Dial ah yang diperlukan oleh semua makhluk, termasuk manusia.

f. Al-Hadi (Maha Pemberi Petunjuk)

Allah memberikan petunjuk kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Petunjuk Allah kebenarannya mutlak. Allah mengetahui siapa yang pantas diberi petunjuk dan siapa yang tidak. Sebaliknya, petunjuk manusia relatife sifatnya, apalagi kebenarannya. Oleh karena itu, sebaik-baik petunjuk yang diberikan Allah, yaitu Al-Quran. Al-Quran adalah keterangan dari Allah yang menjadi petunjuk

bagi manusia. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam surah Al-Qashash ayat 56 :Artinya³³:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “sesungguhnya engkau tidaklah dapat memberi petunjuk sekalipun terhadap orang yang engkau cintai. Tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki, dan dia mengetahui orang yang mendapat petunjuk”.

e. At-Tawab (Maha Pemberi Tobat)

Manusia merupakan makhluk yang tidak luput dari kesalahan. Adakalanya, berbuat baik dan manusia khilaf bias berbuat salah. Berbuat kekhilafan adalah hal yang sunatullah (bawaan), selama bukan kesengajaan. Lantas apakah yang harus dilakukan manusia ketika melakukan kekhilafan ? tentu saja meminta maaf (bertobat). Jika melakukan kesalahan kepada sesama manusia minta maaf kepada manusia yang bersangkutan. Apabila berbuat kesalahan kepada Allah, bertobatlah. Allah memiliki sifat Maha Pemberi Tobat (at-Tawab).siapapun yang memohon ampun, Allah pasti mengabulkannya. Allah menerima tobat seseorang yang bertaubat sebenar-benarnya (taubatan nasuha).

g. Ar-Raqib (Maha Mengawasi)

Allah maha mengawasi, tidak ada satu hal pun yang dapat disembunyikan dari Nya. Jangankan gerak-gerik, perasaan hati

³³ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993)

mahluk-Nya pun Allah tahu. Mengetahui bahwa Allah Maha Mengawasi, akan menyadarkan kita agar senantiasa bertingkah laku baik dan berhati bersih.

h. Al-Qadir (Maha Kuasa)

Al-Qadir artinya Allah Maha Kuasa. Maksudnya Dia memiliki kekuasaan yang tidak terbatas dan tidak tertandingi. Allah berkuasa atas seluruh umat-Nya. Allah mengatur, menata, dan menentukan segalanya. Tidak ada yang mampu melawan dan menungguli kekuasaannya.

i. Al-Mumit (Maha Mematikan)

Tentang Allah yang Maha Mematikan dijelaskan dalam Al-Quran surah Qaf ayat 43³⁴

إِنَّا نَحْنُ حَيُّ - وَنُمِيتُ وَإِلَيْنَا الْمَصِيرُ ﴿٤٣﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada Kami tempat kembali (semua makhluk)

j. Al-Khalik (Maha Pencipta)

Al-Khalik artinya Maha Pencipta. Maksudnya Dialah yang menciptakan seluruh penghuni jagad raya. Allah disebut Khalik karena Allah menciptakan makhluk. Allah Maha Pencipta Dia mampu menciptakan segala sesuatu, yang kecil, besar, banyak, sedikit, dan yang rumit sekalipun. Manusia sebagai makhluk Allah yang sempurna tidak mampu menciptakan sesuatu seperti yang Allah ciptakan.

³⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993)

E. Penerapan Metode BrainStorming dan Card Short Dalam

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asmaul husna

Metode *BrainStorming* dan *Card Sort* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan. Kedua metode ini berpusat pada peserta didik, sehingga menuntut siswa untuk lebih aktif dan guru sebagai fasilitator saja. Metode pembelajaran *BrainStorming* dan *Card Sort* bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda. Diantaranya ada peserta didik yang lebih senang membaca, diskusi, atau praktek langsung. Agar dapat membantu peserta didik belajar secara maksimal, kesenangan dalam belajar itu perlu diperhatikan, salah satunya dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang beragam dengan melibatkan indra belajar yang banyak. Siswa akan lebih cepat memahami pelajaran apabila siswa dilibatkan secara aktif baik mental maupun fisik.

Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat serta mengajak siswa untuk aktif bergerak sehingga dapat membuat siswa merasa senang dan pelajaran tidak terasa membosankan. Metode *BrainStorming* dan *Card Sort* merupakan metode yang tidak baru, namun akhir-akhir ini mulai digunakan di semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Metode ini lebih bervariasi dibanding dengan model pembelajaran yang terdahulu.

Untuk menjembatani berbagai tipe dalam belajar siswa, guru harus pandai memanfaatkan strategi atau pendekatan pembelajaran agar siswa

melaksanakan kegiatan belajar dengan optimal. Guru harus arif dan mengetahui, bahwa ada diantara siswa yang lebih senang membaca, ada yang lebih senang berdiskusi dan ada juga yang senang praktek langsung. Sehingga untuk membantu siswa dalam belajar secara maksimal, kesenangan dalam belajar perlu diperhatikan, salah satunya dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran yang beragam yang melibatkan indra belajar yang banyak, salah satunya dengan menggunakan strategi *BrainStorming* dan *Card Sort*.

Strategi *BrainStorming* dan *Card Sort* bila diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam materi Asmaul Husna di MTs. Darul Falah Pakisaji kabupaten malang Tahun Pelajaran 2012/2013 bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah siswa lebih menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus membuat siswa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan, sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Falah Pakisaji kabupaten Malang. Peneliti memilih MTs Darul Falah Pakisaji yang berlokasi di Jl. Kendali Sodo sebagai subyek penelitian dengan pertimbangan, yaitu MTs. Darul Falah Pakisaji merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang terhitung lebih muda dibandingkan dengan lembaga yang ada disekitarnya, akan tetapi perkembangannya sangat pesat.

B. Rencana Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Darul Falah Pakisaji kabupaten Malang dengan menggunakan metode *BrainStorming Dan Card Sort*. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini akan dipakai model siklus yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin menunjang hasil yang ingin dicapai.

Langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

- a. Observasi
- b. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Merumuskan metode atau strategi yang sesuai dengan Pembelajaran.
- d. Melakukan pemilihan metode atau strategi yang sesuai.
- e. Melaksanakan Tindakan Kelas.

2. Implementasi Tindakan

Adapun kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan di kelas selama pertemuan sebagai berikut :

- Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik, yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menciptakan situasi “Seandainya siswa ada dalam masalah tersebut”. Misalnya: Apa yang ada dalam benak kalian jika mendengar kata *Asmaul Husna*.
- Menyuruh siswa untuk menganalisis masalah tersebut dengan melihat bukan hanya yang tampak, tapi juga yang tersirat dalam permasalahan tersebut, misalnya perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain
- Menyuruh siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menelaah perasaannya sendiri sebelum mendengar respons orang lain untuk dibandingkan.
- Mengajak siswa untuk menganalisis respons orang lain serta membuat kategori dari setiap respons yang diberikan siswa
- Mendorong siswa untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan siswa.

- Mengajak siswa untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan nilai yang dimilikinya
- Mendorong siswa agar merumuskan sendiri tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan pilihannya berdasarkan pertimbangannya sendiri
- Setelah melakukan tanya jawab guru memberikan rangkuman

3. Observasi dan Interpretasi

Dalam kegiatan pembelajaran, Peneliti melakukan pengamatan dengan pengambilan data hasil belajar dan kinerja siswa. Hal tersebut antara lain :

- a. Kegiatan siswa selama belajar.
- b. Kreativitas siswa baik individu ataupun berpasangan.
- c. Hasil nilai tes.

4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan metode *BrainStorming* Dan *Card Sort* dapat meningkatkan afektifitas belajar siswa VII pada pelajaran di MTs Darul Falah Pakisaji kabupaten Malang.

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yakni meningkatkan afektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

5. Siklus Penelitian

Siklus Penelitian Tindakan Kelas ini dipersiapkan untuk 2 kali siklus 4 kali pertemuan yang semuanya dibentuk dalam skenario pembelajaran untuk satu Standar Kompetensi, dua Kompetensi Dasar.

6. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen kunci, dimana peneliti menjadi pengumpul data pada Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti juga menjadi perencana dan pelaksana tindakan kelas yang nantinya akan terlibat langsung dengan siswa dalam proses penelitian. Instrumen pendukung lain yang dapat digunakan untuk memperoleh data ialah Lembar Observasi dan Skala Penilaian terhadap siswa

7. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah :

a. Metode Observasi

Menurut Kartini Kartono, Observasi adalah studi sistematis yang di sengaja tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan pengamatan. Oleh karena itu

Peneliti harus terlibat secara langsung dalam Penelitian Tindakan Kelas¹.

b. Skala Penilaian

Penilaian disini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

8. Indikator Kerja

Penelitian yang dilaksanakan 4 kali pertemuan sudah cukup digunakan untuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mengambil topik tentang “**Penerapan Metode BrainStorming Dan Card Sort Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asma’ul Husna Kelas VII di MTs Darul Falah Pakisaji**” maksudnya adalah dengan menggunakan metode *BrainStorming Dan Card Sort* dalam proses belajar mengajar siswa akan lebih giat dalam menyiapkan belajarnya baik belajar di sekolah ataupun belajar di rumah. Serta bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Indikator untuk mengukur keberhasilan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dianggap menguasai konsep apabila sudah memperoleh nilai > KKM untuk materi Aqidah Akhlak, atau nilai > 75.
- b. Pembelajaran dianggap berhasil apabila nilai rata-rata kelas > KKM atau rata-rata kelas > 75.

¹ Narbuko Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, (Bumi Aksara Jakarta: 2002). Hal 34.

- c. Pembelajaran dianggap berhasil apabila jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai > 64 sudah mencapai > 80% dari seluruh jumlah siswa yang ada.

Pada penelitian ini, indikator yang ditentukan adalah dengan menerapkan metode *BrainStorming* Dan *Card Sort*, sebagian besar siswa mempersiapkan atau mempelajari materi dengan sungguh-sungguh kemudian mereka akan berlomba-lomba untuk mengajukan pendapat mereka masing-masing, sehingga akan terlihat siapa yang benar dan siapa yang belum benar. Karena akhlak bisa terlihat dari perilaku siswa itu sendiri

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek

1. Identitas Madrasah

Nama Sekolah	: MTs DARUL FALAH
NSM	: 212350719161
Status	: Terakreditasi C
Tahun Berdiri	: 2002 / 2003
Alamat Sekolah	: JL. Kendalisodo 234 Rt. 12 Rw.III Bendo Desa Karang pandan Pakisaji Malang
Yayasan Pelaksana	: Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Falah No. 201/1998
Akte Notaris	: Eko Handoko Widjojo, SH.
Alamat	: Jl. Kendalisodo 234 RT. 12 RW.III Bendo Desa karangpandan pakisaji Malang
Nama Kepala MTs	: Abdul Jamil Nur, S.Pd
No. SK Yayasan	: 039/SK/I04.26/YYS/IX/2006.

2. Sejarah Berdirinya MTs Darul Falah Pakisaji

Madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama (PP No. 20 Tahun 1990).

Madrasah Tsanawiyah lebih menekankan pada peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlaq mulia dan minat peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, keseimbangan antara pelajaran umum dan agama (UU No 20 tentang SisDikNas) yang dituangkan dalam kurikulum pendidikannya sebagai wujud ciri khas kelembagaannya.

Bermula dari semangat yang dibangun atas dasar semangat pendidikan, MTs Darul Falah yang awalnya hanya sekolah kecil berubah menjadi MTs Darul Falah yang dapat berkembang dengan pesat dan dapat menambah kelas dari tahun ke tahun, dari semangat tersebut ketua yayasan MTs Darul Falah berusaha memperbaiki satu per satu komponen penting dalam pendidikan yang ada di MTs Darul Falah. Mulai dari sarana-prasarana, kurikulum pendidikan yang menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah, serta sistem penerimaan siswa. Dan hal tersebut juga didukung oleh tenaga-tenaga guru yang berpengalaman serta tempat belajar yang nyaman, serta lingkungan masyarakat sekitar yang kondusif.

MTs Darul Falah adalah salah satu lembaga di kecamatan Pakisaji yang mengembangkan pola pendidikan berdasarkan IPTEK dan IMTAQ kepada Allah SWT, menuju terwujudnya manusia yang berakhlaq karimah, dan hal tersebut selalu dipegang teguh oleh pengurus yayasan dan tenaga pendidik MTs Darul Falah.

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah adalah sebuah lembaga Pendidikan Formal berdiri sejak tahun 2003 berlokasi di atas tanah Waqaf dari keluarga H. M. Riduwan berada di Lingkungan Yayasan

Pondok Pesantren Darul Falah yang diasuh oleh Bapak KH. Abdul Rahman Qomari Alamat Jl. Kendalisodo No. 234 RT. 12 RW. III Desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur.

Lahirnya MTs Darul Falah ingin menampung anak – anak yang tamat dari SD / MI karena mereka ingin melanjutkan sekolah dengan memperdalam pengetahuan umum dan agama sebagai bekal moral dimasa yang akan datang. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini diharapkan bukan hanya sekedar untuk memenuhi keinginan masyarakat, tetapi kedepan MTs. Darul Falah bercita – cita ingin mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas dari semua aspek. Karena banyak lembaga pendidikan madrasah yang tidak mampu bertahan yang disebabkan kurangnya dukungan dari masyarakat. Maka di MTs Darul Falah Karangpandan Pakisaji Kab. Malang telah :

1. Menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat dan jamaah
2. Kerjasama antara pihak Dewan Guru Yayasan, Pengasuh Pondok Pesantren dengan tujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan Madrasah yang ruang belajarnya indah dan nyaman
3. Dalam bidang pengembangan kesiswaan kerjasama dengan lembaga instansi pemerintah maupun swasta seperti bidang pelayanan kesehatan, pramuka, kesenian dan lain – lain.

3. VISI, MISI, DAN TUJUAN MTs DARUL FALAH PAKISAJI

Visi dan misi merupakan gambaran visual yang dinyatakan dalam kata-kata. Visi merupakan gambaran kemana sebuah organisasi dibawa pergi. Visi bagi organisasi merupakan segalanya yang tidak pernah berakhir, tidak ada batas waktu, dan tidak terukur, sedangkan misi tidak demikian halnya. Misi harus memiliki titik akhir yang dapat diukur dan dapat dicapai, misi menyediakan fokus dan kejelasan sekaligus menjadi tinjauan ulang yang berharga dalam mencapai sebuah visi masa depan yang bermanfaat.

Adapun secara eksplisit dapat diketahui berdasarkan data tertulis sebagai berikut:

- a. Visi Madrasah: Menjadikan Madrasah sebagai pusat pemantapan Aqidah Islam, pendalaman spiritual dan pembentukan akhlaq yang luhur dan mulia.
- b. Misi Madrasah:
 - 1) Memperkokoh madrasah sebagai pusat pendalaman keilmuan yang setara dengan lembaga pendidikan lainnya
 - 2) Mengantarkan anak didik agar memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlaq budi pekerti
 - 3) Mempersiapkan anak didik dalam menuju jenjang pendidikan selanjutnya
 - 4) Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan
 - 5) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah secara intensif

- 6) Membantu dan mendorong setiap untuk mengenal dan menggali potensi yang ada pada dirinya agar dapat berkembang secara optimal
- 7) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa yang luhur sebagai dasar berpijak dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah warga lingkungan madrasah

c. Tujuan Madrasah

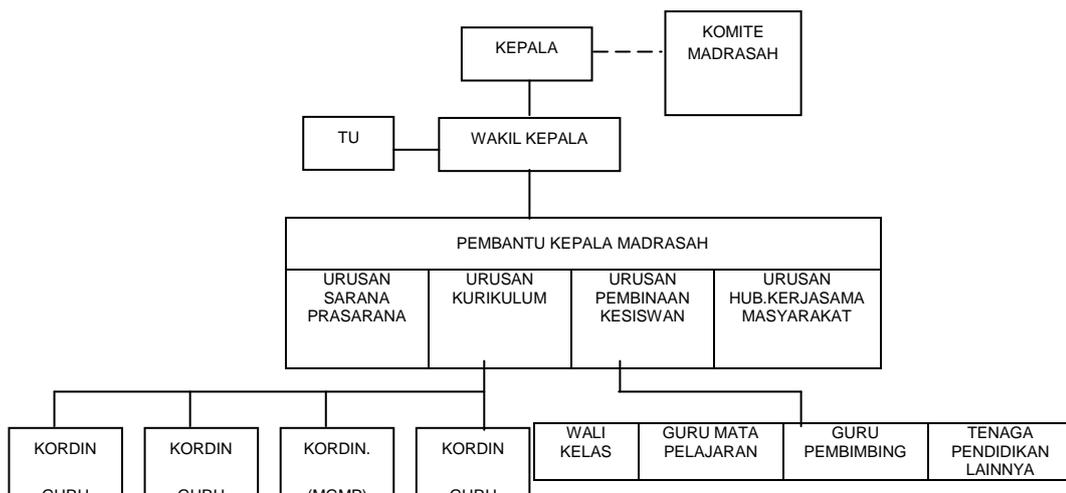
1. Semua guru dan karyawan mendapat informasi lengkap dan faham tentang KBK sehingga dapat mengimplementasikan dalam proses belajar mengajar
2. Semua guru dapat menyusun silabus berdasarkan KBK untuk semua mata pelajaran
3. Semua guru dapat menyusun perangkat penilaian berbasis kompetensi
4. Menambah kemampuan siswa dengan melakukan pendalaman materi, dan selanjutnya menjadi siswa yang berprestasi
5. Meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dalam mengelola madrasah sehingga bisa lebih maju
6. Membekali siswa dengan ketrampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman¹

¹ Dokumen MTs Darul Falah Pakisaji

4. STRUKTUR ORGANISASI, FUNGSI DAN TUGAS PENGELOLA MADRASAH

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menghubungkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang utuh. Adapun struktur organisasi MTs Darul Falah Pakisaji tertera dalam bagan dibawah ini:

STRUKTUR ORGANISASI PEMBAGIAN TUGAS DAN MEKANISME KERJA



Ket :

----- : Garis Konsultasi

_____ : Garis Komando

5. Keadaan Siswa, Gedung Dan Ketenagakerjaan MTs Darul Falah

Pakisaji

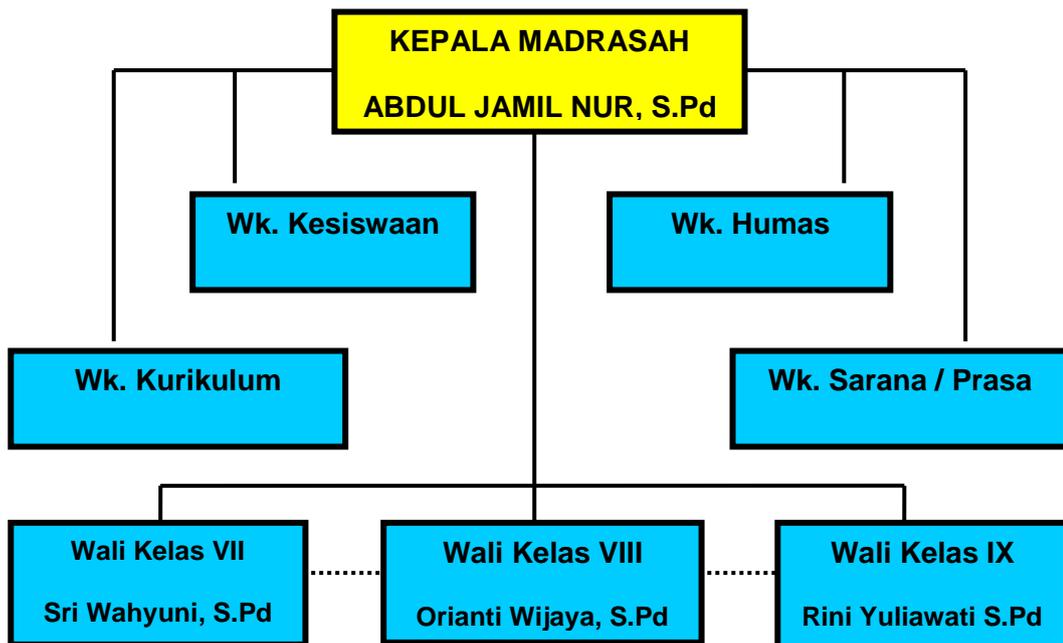
Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Luas/m2	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Teori / Kelas	1.980	29 buah	Baik	
2.	Laboratorium Biologi	99	1 buah	Baik	
3.	Laboratorium Fisika	319	1 buah	Baik	
4.	Laboratorium Kimia	99	1 buah	Baik	
5.	Laboratorium	144	2 buah	Baik	

6.	Komputer	156	1 Buah	Baik	Menampung g <u>±</u> 1.000 orang
7.	Perpustakaan	1565	7 Buah	Baik	
8.	R. Ketrampilan	461	1 Buah	Baik	
9.	Aula	64	2 Buah	Baik	
10.	Ruang UKS	32	1 Buah	Baik	
11.	teknisi	32	1 Buah	Baik	
12.	Kopsis	17.5	1 Buah	Baik	
13.	Ruang BP/ BK	49	1 buah	Baik	
14.	Ruang Kepala	144	1 Buah	Baik	
15.	Ruang Guru	580	1 Buah	Baik	
16.	Ruang TU	133	1 Buah	Baik	
17.	Ruang .OSIS	9	4 Buah	Baik	
18.	Kamar Mandi / WC	49.5	17	Baik	
19.	Guru	44	Buah	Baik	
20.	Kamar Mandi / WC	79	3 Buah	Baik	
21.	Siswa	254	1 Buah	Baik	
22.	Gudang	24	2 Buah	Baik	
23.	Musholla	2	1 Buah	Baik	
24.	Kantin	350	1 Buah	Baik	
	Pramuka		1 Buah		

	Pos Satpam				
	Lap. Futsal				

**STRUKTUR PIMPINAN MADRASAH TSANAWIYAH DARUL FALAH
PAKISAJI**



Sumber: Dokumentasi Mts Darul Falah Pakisaji Kabupaten Malang 2013

6. Extrakurikuler Dan Pengembangan Diri MTs Darul Falah Pakisaji

A. Bidang keagamaan

NO	MATERI KEGIATAN	NILAI	JENIS	KETERANGAN
1	Mengaji Al Qur'an bersama	A	Wajib	Setiap pagi
2	Sholat Dhuha Berjamaah	A	Wajib	selama Bulan Ramadhan
3	Mengikuti Istighotsah	A	Wajib	1 bulan sekali
4	Mengikuti Kegiatan BDI	B	Wajib	1 bulan sekali
5	Halaqoh Diniyah	B	Pilihan	1 bulan sekali
6	Ujian Praktek Fiqih Ibadah	A	Wajib	akhir semester
7	Praktek membaca Al Qur'an	A	Wajib	akhir semester
8	Hafalan surat - surat pendek	B	Wajib	akhir semester

B. Bidang olah raga dan Seni Budaya

NO	MATERI KEGIATAN	NILAI	JENIS	KETERANGAN
1	Baris Berbaris	A	Wajib	2 bulan sekali
2	Bulu Tangkis (sepak bola dll)	A	Pilihan	setiap seminggu sekali

3	Sholawat Al Banjari Modern	A	Pilihan	setiap seminggu sekali
4	Drumband	A	Pilihan	setiap seminggu sekali
5	Kreasi Seni Budaya Pelajar Muslim	B	Pilihan	akhir semester
6	Pramuka Saka Bhayangkara	A	Wajib	setiap seminggu sekali
7	Keikutsertaan dalam Tata Boga	A	Pilihan	akhir semester
8	Jurnalistik / Mading	B	Pilihan	2 bulan sekali

C. Bidang Iptek Sosial

NO	MATERI KEGIATAN	NILAI	JENIS	KETERANGAN
1	Praktek Computer / internet	A	Wajib	seminggu sekali
2	Bhakti Sosial	A	Wajib	2 bulan sekali
3	Pelatihan PMR bersama UIN Malang	A	Pilihan	akhir semester
4	Pidato / MC	C	Pilihan	1 bulan sekali
5	Pembinaan BP/BK	B	Wajib	seminggu sekali
6	Pembinaan Ilmu Kesehatan /UKS	A	Wajib	1 bulan sekali

B. Paparan

Data Sebelum Penelitian.

1. Hasil Pre-test.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2013, pada pertemuan pertama peneliti terlebih dahulu melakukan pre-tes, pada siklus pertama dilakukan 2 x pertemuan, yaitu pada tanggal 26 februari dan tanggal 5 maret 2013. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan. Adapun hasil pretest adalah sebagai berikut :

DAFTAR TABEL
NILAI HASIL PRETEST

No	NAMA SISWA	PRETEST	KETERANGAN	
			TUNTA S	BELUM TUNTAS
1	AHMAD Wafa Badi'un Niam	80	√	
2	Ahrizal Hakiki	60		√
3	Akhmad Yafid Al Umam	50		√
4	Arroichana Dewi Afifah	56		√
5	Ayu Arofa Priliani	60		√
6	Devi Musthoviyyah	88	√	
7	Dhimas Tegar Muzlafi	85	√	
8	Erвина Agus Herniawati	90	√	
9	Fadila Lufita	65		√
10	Habibi Ahmad	85	√	
11	Husain Hadad Alwi	80	√	
12	Itsna Badriyatul Munadliroh	95	√	
13	Lovy Zahrotul Amalia	55	√	
14	M. Hanifawalul Muharram Am.	50	√	
15	M.Hadi Fikri Fuadi	80		√
16	Moh Hakim Alfarisi	50		√
17	Moh. Ravi	56		√
18	Muh.Alvian Rizqi	90		√
19	Muh.Fahmi Rosyad	75	√	

20	MUH.MASYKUR	82		√
21	MUHAMMAD DAWUD QOMARUDDIN	65	√	
22	MUHAMMAD KHOIRUL ANAM	85	√	
23	MUHAMMAD SURYADI	80		√
24	MUHAMMAD UTSMAN BIN AFFAN	60	√	
25	MUNAWIRUL ABHOR	95	√	
26	NADHIA ULFIYANTI PUTRI	45		√
27	NESA AQILA	80		√
28	NESCHIKA MAULIDYA ARDHEA	85		√
29	NOER CHOLIS MADJID	55		√
30	NUR AINI RAMADANTY	80	√	
31	NUR LAILATUL MUFIDAH	85	√	
32	RICHA SAVIRA MAULA RAHMADANY	80		√
33	RIZKO SHANDIKA HADI	75	√	
34	SAFIRA MAKHRUSA ZULDA	45	√	
35	SALAMAH RACHMAN	55		√
36	SHOLIHATUS SALSABILA	80		√
37	SINTYA RAHMA ESA FATMALA	60	√	
38	SITI NUR LAILATUL HIDAYAH	80		√
39	SITI NURHAMIDA	60	√	
40	SITI SAUDAH	60	√	
41	SYAVIRA APRILLIANA	85	√	
42	SYIFAU MAULIDIA	60		√
43	UMI HANIATUL FARIDAH	88		√
44	UMMI KULSUM	65		√
Nilai Rata-Rata		71,36		

Hasil pretest ulangan harian yang diperoleh dari 44 orang siswa kelas VII MTs Darul Falah Pakisaji pada semester II tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa dari 44 siswa ternyata baru 21 orang siswa atau

47,92% yang sudah memperoleh nilai di atas KKM sebesar 75. Sisanya sebanyak 23 orang siswa atau 52.08% belum mencapai ketuntasan belajar.

2. Siklus Pertama.

Penelitian ini memiliki beberapa siklus dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun murid. Adapun masalahnya adalah siswa merasa tertekan dalam mengikuti kegiatan belajar, hal ini karena guru selalu mempergunakan metode ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus atau tahapan.

Pada siklus pertama terjadi pada tanggal 26 februari 2013 setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, 4 x 40 menit.

a. *Perencanaan*

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan dengan menggunakan metode BrainStorming. Dengan penerapan pendekatan metode tersebut, diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Darul Falah Pakisaji, karena pendekatan pembelajaran yang selama ini sering digunakan, yakni pembelajaran dengan metode ceramah, karena dengan metode itu kurang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. *Pelaksanaan*

Pertemuan pertama peneliti lebih dahulu menggunakan waktu untuk perkenalan, karena pada hari ini memang hari pertama siswa-siswi MTs Darul Falah Pakisaji memulai belajar. Kebetulan peneliti mengajar di kelas VII, jadi bagi siswa-siswi baru pasti akan beranggapan bahwa

mereka akan memasuki era atau suasana baru. Pada *First Day at School* ini peneliti ambil dari budaya negeri Jepang, yang pada intinya adalah merayakan hari pertama masuk sekolah serta memulai untuk mengorganisasikan atau menyusun hal-hal apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai kesuksesan. Akan tetapi didesain dengan sesantai mungkin.

Kemudian peneliti mencoba untuk memulai menerapkan metode BrainStorming, walaupun belum sempurna. Karena siswa-siswi masih belum terbiasa dan belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang sedang dipelajari.

Pada pertemuan kedua terjadi pada tanggal 5 maret 2013, kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menunjukkan dalil tentang asma`ul husna. Perbedaan dengan pertemuan sebelumnya adalah siswa sudah ada yang berani berbicara atau berkomentar, walau ada juga yang hanya menyeletuk. Sementara pada pertemuan ini masih memanfaatkan papan tulis, kapur, dan memanfaatkan beberapa sarana kelas.

Pada kesempatan ini peneliti mencoba untuk membuat dua strategi pembelajaran. Yang utama adalah tetap BrainStorming, kemudian yang kedua peneliti menggunakan Card Sort. Dan siswa peneliti bagi menjadi tiga kelompok besar untuk membahas tentang apa-apa saja mengenai asma`ul husna, dan untuk selanjutnya dilaksanakan ulangan harian Standar Kompetensi yang pertama.

c. *Pengamatan*

Pada pertemuan pertama ini hanya siswa yang ditunjuk untuk menjawab, baru ada keinginan untuk menjawab, walaupun terpaksa.

Pada pertemuan ke-dua, ada perubahan pada siswa yang biasanya duduk diam saja, bahkan tiduran di meja, malah menjadi siswa yang paling bersemangat pada saat ini. Walaupun jawabannya agak *ngawur*. Tapi ini adalah perubahan sikap yang penting bagi peneliti. Karena yang terpenting adalah bagaimana siswa merasa senang saat belajar.

Dengan dibantu strategi Card Sort, BrainStorming bisa berjalan lebih lancar daripada pertemuan sebelumnya. Hal ini juga bisa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan BrainStorming, dan dorongan untuk menjawab muncul karena merasa jawabannya dihargai, salah maupun benar.

d. Refleksi

Hal penting yang peneliti dapatkan sampai pertemuan ini adalah:

1. Hampir semua siswa sudah bisa bergerak aktif dan responsif saat guru memberikan sebuah permasalahan di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.
2. Bentuk penghargaan maupun motivasi yang peneliti berikan ternyata menambah semangat mereka untuk mau menjawab kuis yang peneliti berikan. Sebagian dari mereka sudah berani untuk berbicara maupun berpendapat tanpa takut salah. Karena salah maupun benar tetap peneliti hargai, sehingga mereka pun merasa dihargai.

Ulangan Harian tidak diumumkan pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan agar bisa mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa

tentang materi standar kompetensi yang pertama ini. Hasilnya adalah 19 siswa belum tuntas (43,18%) dan 25 siswa yang sudah tuntas (56,8%). Untuk daftar nilai Ulangan Harian 1 adalah sebagai berikut :

**DAFTAR NILAI KELAS VII MTs DARUL FALAH SIKLUS
1**

No	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	AHMAD WAFABADI'UN NIAM	80	√	
2	AHRIZAL HAKIKI	75	√	
3	AKHMAD YAFID AL UMAM	50		√
4	ARROICHANA DEWI AFIFAH	56		√
5	AYU AROFA PRILIANI	60		√
6	DEVI MUSTHOVIYAH	88	√	
7	DHIMAS TEGAR MUZLAFI	85	√	
8	ERVINA AGUS HERNIAWATI	90	√	
9	FADILA LUFITA	65		√
10	HABIBI AHMAD	85	√	
11	HUSAIN HADAD ALWI	80	√	
12	ITSNA BADRIYATUL MUNADLIROH	95	√	
13	LOVY ZAHROTUL AMALIA	80	√	
14	M. HANIFAWALUL MUHARRAM AM.	90	√	
15	M.HADI FIKRI FUADI	55		√
16	MOH HAKIM ALFARISI	56		√
17	MOH. RAVI	50		√
18	MUH.ALVIAN RIZQI	50		√
19	MUH.FAHMI ROSYAD	82	√	
20	MUH.MASYKUR	65		√
21	MUHAMMAD DAWUD QOMARUDDIN	75	√	
22	MUHAMMAD KHOIRUL ANAM	85	√	
23	MUHAMMAD SURYADI	60		√

24	MUHAMMAD UTSMAN BIN AFFAN	95	√	
25	MUNAWIRUL ABSHOR	80	√	
26	NADHIA ULFIYANTI PUTRI	45		√
27	NESA AQILA	85		√
28	NESCHIKA MAULIDYA ARDHEA	80		√
29	NOER CHOLIS MADJID	85	√	
30	NUR AINI RAMADANTY	85	√	
31	NUR LAILATUL MUFIDAH	80	√	
32	RICHA SAVIRA MAULA RAHMADANY	45		√
33	RIZKO SHANDIKA HADI	75	√	
34	SAFIRA MAKHRUSA ZULDA	80	√	
35	SALAMAH RACHMAN	80	√	
36	SHOLIHATUS SALSABILA	60		√
37	SINTYA RAHMA ESA FATMALA	80	√	
38	SITI NUR LAILATUL HIDAYAH	60		√
39	SITI NURHAMIDA	80	√	
40	SITI SAUDAH	88	√	
41	SYAVIRA APRILLIANA	85	√	
42	SYIFAU MAULIDIA	65		√
43	UMI HANIATUL FARIDAH	60		√
44	UMMI KULSUM	60		√
RATA-RATA		3210		

3. Siklus kedua

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari siklus sebelumnya, yakni siklus I karena peneliti memandang perlu untuk melaksanakan siklus ini untuk memastikan bahwa dengan penerapan pendekatan dengan metode BrainStorming dan Card Short pada materi Asma'ul Husna dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Darul Falah Pakisaji.

Pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 12 maret 2013 terjadi 2 kali pertemuan. 1 kali pertemuan yaitu 2 x 40 menit.

a. **Perencanaan**

Peneliti melakukan Metode BrainStorming kembali, kemudian juga menggunakan Card Sort. Kedua metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan afektivitas belajar siswa.

siklus II ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran.
2. Membagi materi pelajaran Asma'ul Husna dengan menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (*al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Ghaffaar, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum*)

b. **Pelaksanaan**

Pertemuan ke-tiga, Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa adalah menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna. Hari ini pada jam pertama peneliti gunakan untuk mereview pelajaran sebelumnya. Dengan tujuan memberikan stimulus kepada peserta didik agar bisa mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan terakhir yang terjadi pada tanggal 19 maret 2013, kegiatan pembelajarannya adalah:

1. Guru membagikan kertas yang bertuliskan 10 asmaul husna.
2. Guru menempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas
3. Siswa mencari temannya yang memiliki kertas/ kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya. Siswa diberi waktu selama 5 menit.
4. Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk menuliskan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah sesuai dengan kategori yang dimiliki.
5. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sementara siswa lainnya mendengarkan.
6. Siswa diperbolehkan mengemukakan pendapatnya tentang materi yang sedang didiskusikan
7. Guru menambahkan materi pembelajaran secara mendalam sekaligus memberikan rangkuman.

Setelah itu dilaksanakan ulangan harian 2.

c. ***Pengamatan***

Pembelajaran ini dilaksanakan pada 2 jam terakhir, sehingga kondisi siswa-siswi sudah dalam kondisi lelah, dan sangat capai. Apalagi di dalam kelas sangat panas, walaupun kipas angin sudah difungsikan.

Karena itulah selain menggunakan BrainStorming, peneliti juga menggunakan Card Sort dalam pembelajaran. Kolaborasi keduanya diharapkan bisa meningkatkan keaktifan peserta didik. Card Short akan

mengajak mereka berjalan kesana kemari untuk menemukan pasangan jawabannya. Sehingga dengan kondisi yang selalu ingin ramai, dalam artian ingin cepat-cepat pulang, bisa terfasilitasi. Akan tetapi ramainya anak-anak adalah ramai dalam mendiskusikan pelajaran. Dengan Card Sort para siswa mencari sendiri kelompoknya. Setelah itu mereka presentasi satu per satu. Sehingga mereka bisa mengungkapkan pendapatnya masing-masing.

d. **Refleksi**

Kolaborasi antara metode BrainStorming dengan Card Sort ternyata lebih bisa meningkatkan afektifitas siswa kelas VII MTs Darul Falah Pakisaji pada materi Asma'ul Husna, terutama saat kondisi siswa lelah karena belajar pada saat jam terakhir.

Pada pertemuan terakhir, dilaksanakan ulangan harian KD 1 dan KD 2. Ulangan Harian juga tidak diinformasikan terlebih dahulu, untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi KD 1 dan KD 2 ini. Hasilnya adalah 40 siswa tuntas (90%), 4 siswa belum tuntas (9%). Daftar nilai Ulangan Harian 2 terdapat pada table sebagaimana berikut.

**DAFTAR NILAI KELAS VII
MTs DARUL FALAH SIKLUS 2**

No	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	BLM TUNTAS
1	AHMAD Wafa BADI'UN NIAM	80	√	
2	AHRIZAL HAKIKI	70		√
3	AKHMAD YAFID AL UMAM	75	√	

4	ARROICHANA DEWI AFIFAH	90	√	
5	AYU AROFA PRILIANI	86	√	
6	DEVI MUSTHOVIYAH	88	√	
7	DHIMAS TEGAR MUZLAFI	75	√	
8	ERVINA AGUS HERNIAWATI	90	√	
9	FADILA LUFITA	85	√	
10	HABIBI AHMAD	85	√	
11	HUSAIN HADAD ALWI	80	√	
12	ITSNA BADRIYATUL MUNADLIROH	95	√	
13	LOVY ZAHROTUL AMALIA	80	√	
14	M. HANIFAWALUL MUHARRAM AM.	75	√	
15	M.HADI FIKRI FUADI	87	√	
16	MOH HAKIM ALFARISI	60		√
17	MOH. RAVI	80	√	
18	MUH.ALVIAN RIZQI	85	√	
19	MUH.FAHMI ROSYAD	82	√	
20	MUH.MASYKUR	85	√	
21	MUHAMMAD DAWUD QOMARUDDIN	75	√	
22	MUHAMMAD KHOIRUL ANAM	80	√	
23	MUHAMMAD SURYADI	85	√	
24	MUHAMMAD UTSMAN BIN AFFAN	95	√	
25	MUNAWIRUL ABSHOR	80	√	
26	NADHIA ULFIYANTI PUTRI	85	√	
27	NESA AQILA	85	√	
28	NESCHIKA MAULIDYA ARDHEA	60		√
29	NOER CHOLIS MADJID	75	√	
30	NUR AINI RAMADANTY	85	√	
31	NUR LAILATUL MUFIDAH	75	√	
32	RICHA SAVIRA MAULA RAHMADANY	85	√	
33	RIZKO SHANDIKA HADI	75	√	
34	SAFIRA MAKHRUSA ZULDA	80	√	
35	SALAMAH RACHMAN	65		√
36	SHOLIHATUS SALSABILA	80	√	
37	SINTYA RAHMA ESA FATMALA	80	√	
38	SITI NUR LAILATUL HIDAYAH	80	√	
39	SITI NURHAMIDA	80	√	
40	SITI SAUDAH	88	√	
41	SYAVIRA APRILLIANA	85	√	
42	SYIFAU MAULIDIA	75	√	

43	UMI HANIATUL FARIDAH	85	√	
44	UMMI KULSUM	80	√	
RATA-RATA		3551		

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas, berikut ini dikemukakan temuan penelitian pada setiap tindakan dan temuan penelitian secara umum:

1. Temuan Siklus I

- a. Siswa mengalami kebingungan dengan aplikasi metode *BrainStorming* hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran penerapan metode *BrainStorming*.
- b. Respon siswa terhadap penjelasan guru masih kurang baik.
- c. Pembelajaran akhidah akhlaq dengan tehnik *BrainStorming* dan *Card Short* siswa sudah tampak bersemangat walaupun mereka belum sepenuhnya menguasai materi.
- d. Guru masih banyak membantu siswa dalam proses pembelajaran dan siswa masih banyak yang bertanya atau belum paham pada guru tentang langkah-langkah pembelajaran tehnik *BrainStorming* dan *Card Short*.
- e. Siswa masih banyak yang belum bisa menjelaskan ketika diskusi begitu juga siswa yang tergabung dalam kelompok mereka belum berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.

2. Temuan Siklus II

- a. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sangat antusias dan bersemangat karena penerapan metode *BrainStorming* dan *Card Short* merupakan metode yang sangat menyenangkan.
- b. Siswa sudah tidak mengalami kebingungan karena siswa telah melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan teknik *BrainStorming* dan *Card Short* pada siklus pertama.
- c. Respon siswa terhadap penjelasan guru sudah cukup baik.
- d. Siswa sudah mulai akrab dengan anggota kelompoknya sehingga dapat membantu dan kerjasama dalam melakukan diskusi kelompok.
- e. Siswa sedikit demi sedikit memahami materi melalui penjelasan dari temannya.
- f. Guru tidak banyak lagi membantu siswa dan siswapun mulai mandiri dalam mengikuti pembelajaran.
- g. Aktivitas siswa selama diskusi mulai dapat menjelaskan walaupun masih banyak yang melihat teks begitu juga siswa yang tergabung dalam kelompok mereka sedikit demi sedikit mulai memberanikan diri untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Falah Pakisaji selama empat minggu, yaitu mulai tanggal 26 Februari sampai dengan 19 Maret 2013. pada pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada siklus pertama berlangsung selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 Februari dan tanggal 5 Maret, siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Maret dan tanggal 19 Maret.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode BrainStorming dan Card Short yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

A. Proses Perencanaan Pembelajaran Melalui Metode BrainStorming dan Card Short

Langkah 1

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

Langkah 2

Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik, yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menciptakan situasi “Seandainya siswa ada dalam masalah tersebut”. Misalnya: Apa yang ada dalam benak kalian jika mendengar kata *Asmaul Husna*.

Langkah 3

Menyuruh siswa untuk menganalisis masalah tersebut dengan melihat bukan hanya yang tampak, tapi juga yang tersirat dalam permasalahan tersebut, misalnya perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain.

Langkah 4

Menyuruh siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menelaah perasaannya sendiri sebelum mendengar respons orang lain untuk dibandingkan..

Langkah 5

Mengajak siswa untuk menganalisis respons orang lain serta membuat kategori dari setiap respons yang diberikan siswa

Langkah 6

Mengajak siswa untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan nilai yang dimilikinya

Langkah 7

Setelah melakukan tanya jawab guru memberikan rangkuman, dan Guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok.

B. Proses Penerapan Strategi BrainStorming dan Card Short Pada Materi Asma'ul Husna.

Pada siklus pertama, sebelum kegiatan pembelajaran dengan tehnik BrainStorming dan Card Short dimulai, peneliti mengadakan pre-tes terlebih

dahulu yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana prestasi siswa sebelum menggunakan metode BrainStorming dan Card Short dalam pelajaran Akhidah Akhlaq.

Dalam pelaksanaan siklus I, dengan materi “Asma’ul husna” langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan keunggulan yang berupa siswa antusias dan sudah termotivasi dan semangat dalam mengikuti jalannya pembelajaran dengan tehnik BrainStorming dan Card Short, hal ini dapat dilihat berdasarkan lembar observasi perilaku siswa. Adapun hasil pre-tes peningkatan prestasi dari proses belajar siswa kelas VII, maka dapat diperoleh hasil pre-tes yang pada awalnya rata-rata 71,36 dan pada siklus I sebesar 72,95 atau terjadi peningkatan sebesar 31,25 %.

Namun pada siklus ini yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan tehnik BrainStorming dan Card Short yaitu siswa mengalami kebingungan dengan aplikasi metode BrainStorming, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa pembelajaran dengan menerapkan metode ini.

Pada siklus kedua peneliti berupaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus kedua siswa tidak lagi mengalami kebingungan karena siswa telah memiliki gambaran sekaligus telah melaksanakan metode BrainStorming dan Card Short pada siklus pertama, begitu juga dengan aktivitas siswa selama diskusi siswa sudah mulai dapat menjelaskan dan memberanikan diri untuk bertanya serta mengeluarkan pendapatnya. Dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa

tingkat minat belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan, sebagaimana hasil observasi yang menunjukkan peningkatan sebesar 23,8% atau rata-rata 81,09.

C. Hasil Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Metode BrainStorming dan Card Short Pada Materi Asma'ul Husna.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VII MTs Darul Falah Pakisaji ternyata dengan metode BrainStorming Dan Card Sort dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa lebih cepat dalam memahami materi yang diajarkan. Siswa juga dapat belajar lebih mudah karena isi materi yang diajarkan tidak hanya dengan membaca dan memahami tetapi juga siswa diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya sebagai hasil pemikirannya sendiri setelah membaca beberapa literatur.

Dengan menerapkan pembelajaran dengan menerapkan metode BrainStorming dan card Short maka siswa dapat belajar memecahkan masalah dengan temannya sehingga interaksi tersebut akan lebih membekas dalam pikirannya, siswa akan menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi tersebut. Pelaksanaan metode ini guru hanya sebagai fasilitator, menjelaskan secara garis besar materi yang harus dipelajari dalam kelompok jadi siswalah yang aktif dalam mengikuti pembelajaran

Untuk mengoptimalkan pemahaman siswa serta tidak hanya duduk diam saja di kelas, maka penulis memerlukan metode lain. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ada beberapa metode yang bisa digunakan. Untuk itu pendidik bisa menggunakan beragam metode sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.

1. Hasil Pengukuran Kemampuan Siswa

No	NAMA SISWA	NILAI			KETERANGAN		
		Pre-test	Siklus 1	Siklus 1	KK M	tuntas	Belum tuntas
1	AHMAD WAFABADI'UN NIAM	80	80	90	75	√	
2	AHRIZAL HAKIKI	60	75	70	75	√	
3	AKHMAD YAFID ALUMAM	50	50	75	75	√	
4	ARROICHANA DEWIAFIFAH	56	56	90	75	√	
5	AYU AROFA PRILIANI	60	60	86	75	√	
6	DEVI MUSTHOVIYAH	88	88	90	75	√	
7	DHIMAS TEGAR MUZLAFI	85	85	75	75	√	
8	ERVINA AGUS HERNIAWATI	90	90	80	75	√	
9	FADILA LUFITA	65	65	85	75		
10	HABIBI AHMAD	85	85	85	75	√	
11	HUSAIN HADAD ALWI	80	80	95	75	√	
12	ITSNA BADRIYATUL MUNADLIROH	95	95	80	75	√	
13	LOVY ZAHROTUL AMALIA	55	80	80	75	√	
14	M. HANIFAWALUL MUHARRAM AM.	50	90	90	75	√	
15	M.HADI FIKRI FUADI	80	55	87	75	√	
16	MOH HAKIM ALFARISI	50	56	60	75	√	
17	MOH. RAVI	56	50	80	75	√	

18	MUH.ALVIAN RIZQI	90	50	75	75	√	
19	MUH.FAHMI ROSYAD	75	82	85	75	√	
20	MUH.MASYKUR	82	65	85	75	√	
21	M. DAWUD QOMARUDDIN	65	75	85	75	√	
22	MUHAMMAD KHOIRUL ANAM	85	85	80	75	√	
23	MUHAMMAD SURYADI	80	60	80	75	√	
24	MUHAMMAD UTSMAN BIN AFFAN	60	95	85	75	√	
25	MUNAWIRUL ABSHOR	95	80	85	75	√	
26	NADHIA ULFIYANTI PUTRI	45	45	82	75	√	
27	NESA AQILA	80	85	95	75	√	
28	NESCHIKA MAULIDYA ARDHEA	85	80	60	75		√
29	NOER CHOLIS MADJID	55	85	75	75	√	
30	NUR AINI RAMADANTY	80	85	75	75	√	
31	NUR LAILATUL MUFIDAH	85	80	75	75	√	
32	RICHA SAVIRA MAULA RAHMADANY	80	45	85	75	√	
33	RIZKO SHANDIKA HADI	75	75	85	75	√	
34	SAFIRA MAKHRUSA ZULDA	45	80	80	75	√	
35	SALAMAH RACHMAN	55	80	65	75		√
36	SHOLIHATUS SALSABILA	80	60	80	75	√	
37	SINTYA RAHMA ESA FATMALA	60	80	80	75	√	
38	SITI NUR LAILATUL HIDAYAH	80	60	80	75	√	
39	SITI NURHAMIDA	60	80	80	75	√	
40	SITI SAUDAH	60	88	88	75	√	
41	SYAVIRA APRILLIANA	85	85	85	75	√	
42	SYIFAU MAULIDIA	60	65	75	75	√	
43	UMI HANIATUL FARIDAH	88	60	85	75	√	
44	UMMI KULSUM	65	60	80	75	√	
TOTAL		3140	3210	3568			

RATA-RATA	71,36	72,95	81,09
-----------	-------	-------	-------

Peningkatan prestasi belajar kelas VII diperoleh dari peningkatan skor rata-rata pre-test ke skor rata-rata siklus I. Peningkatan diperoleh pula dari skor rata-rata siklus I ke skor rata-rata siklus II. Peningkatan dari awal sampai akhir siklus dapat kita lihat dalam paparan berikut ini.

1. Peningkatan Skor rata-rata Pretest ke Akhir Siklus I

Hasil pretest diperoleh skor rata-rata (71,36) dan skor rerata skor siklus I adalah (72,95). Peningkatan skor rata-rata dari pretest ke siklus I adalah (1,59). Oleh karena itu, dapat disimpulkan diperoleh peningkatan prestasi dari pre-test atau pra tindakan ke siklus I (tindakan).

Berdasarkan hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa metode *BrainStorming* dan *card short* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII. Hal ini dapat kita perhatikan perbedaan skor rerata pretest dengan skor rata-rata test yang mengalami peningkatan (1,59). Maka terjadi peningkatan prestasi belajar dengan metode *BrainStorming* . walaupun masih belum tercapainya target maksimal

2. Peningkatan Skor Rerata *Pretest* ke Akhir Siklus II

Peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII pada akhir siklus II dapat diperoleh dari perbedaan skor rata-rata pada siklus 1 yaitu (72,95) dengan skor pada akhir siklus II (81,09). Terjadi peningkatan skor rata-rata prestasi belajar siswa kelas VII pada siklus ke II secara keseluruhan (8.14).

Berdasarkan hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa metode *BrainStorming* dan *card short* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII. Hal ini dapat kita perhatikan perbedaan skor rerata siklus I dengan skor rata-rata test siklus II yang mengalami peningkatan (8.14). Maka terjadi peningkatan prestasi belajar dengan metode *BrainStorming* dan *card short*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. BrainStorming dan Card Short diterapkan untuk membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa, hal ini terbukti dengan keaktifan dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil penelitian, metode BrainStorming dan Card Short dapat memudahkan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi Asma'ul Husna menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Pelaksanaan metode BrainStorming dan Card Short dalam rangka untuk menghadapi kesulitan belajar siswa, bentuk yang mereka dapatkan adalah dengan membaca, memahami kandungan, mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok maupun individu, menjelaskan materi secara berulang-ulang dan mengevaluasi hasil belajar setiap kali pertemuan di kelas.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Akidah Akhlak lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model pembelajaran Metode BrainStorming dan Card Short memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, pendidik hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas VII MTs Darul Falah tahun pelajaran 2012/2013.
4. Seorang guru harus mengetahui situasi dan kondisi siswa, sebelum menggunakan metode yang tepat untuk proses belajar mengajar.
5. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa menyakinkan siswa serta berusaha mencari berbagai cara atau metode agar siswa tidak merasa bosan.
6. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Tri Prasetya, Joko, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu dan Tri Prasetya, Joko, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, 2009, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Partanto, Pius A, dan Al Barry, M. Dahlan, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARKOLA.
- Silberman, Melvin L., 2006, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Penerbit Nusamedia.
- Universitas Sebelas Maret.blog-indonesia.com/blog-archive-12266-360.html. diakses pada tanggal 26 Mei 2013.
- Wong, Harry K dan Rosemary T. Wong, 2009, *Menjadi Guru Efektif: The First Days Of School*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad Warson. 1984. Kamus al-Munawwir . Yogyakarta: PP. *Al-Munawwir Krapyak*.
- Atabik Ali. 2003. Kamus Kontemporer Arab Indonesia. *Cet. VIII*; Yogyakarta: *Multikarya Grafika*.
- Khaeruddin. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Makassar: *Yayasan Fatiya*.
- Zainal Arifin Dzamaris. 1996. Islam Aqidah dan Syari'ah . Jakarta: *Raja Grafindo Persada*.
- Yunahar Ilyas. 2004. Kuliah Aqidah Islam. Yogyakarta: *LPPI*.

- Mohammad Daud Ali. 2000. Pendidikan Agama Islam. Cet. III; Jakarta: *Raja Grafindo Persada*.
- Departemen Agama RI. 1971. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: *Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an*.
- Syekh Mahmud Syaltut. 1994. Akidah dan Syari'ah Islam. Cet. III; Jakarta: *Bumi Aksara*.
- Quraish Shihab. 1998. Wawasan Al-Qur'an. Cet. VII; Bandung: *Mizan*.
- Quraish Shihab. 2004. Membumikan Al-Qur'an. Cet. XVIII; Bandung: *Mizan*.
- Harun Yahya. 2004. Memilih Al-Qur'an sebagai Pembimbing. Cet. I; Surabaya: *Risalah Gusti*.
- Yunahar Ilyas. 1989. *Kuliah Ibadah dalam al-Munjid fi al-Lughah wa al-I'lam*. Cet. XXVIII; Beirut: *Dar al-Masyriq*.
- Mustofa. 1999. Akhlak Tasawuf. Bandung: *Pustaka Setia*.
- Asmaran . 1992. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: *Rajawali Press*.
- Harun Nasution. 1996. Islam Rasional. Cet. IV; Bandung: *Mizan*.
- Achmadi. 1992. Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan. Cet. I; Yogyakarta: *Aditya Media*.
- Ahmadi, Abu dan Tri Prasetya, Joko, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, 2009, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Partanto, Pius A, dan Al Barry, M. Dahlan, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARKOLA.
- Silberman, Melvin L., 2006, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Penerbit Nusamedia.